



**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGURANGI PERILAKU DISKRIMINATIF
BERSOSIALISASI SISWA KELAS XI MAL UIN SU MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH:

NURPIDA

NIM: 33.14.4.038

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018



**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGURANGI PERILAKU DISKRIMINATIF DALAM
BERSOSIALISASI SISWA KELAS XI MAL UIN-SUMATERA UTARA
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

NURPIDA
NIM: 33.14.4.038

Pembimbing I

Irwan S, MA
NIP : 197505271998031002

Pembimbing II

Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP : 196903232007012030

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGURANGI PERILAKU DISKRIMINATIF DALAM
BERSOSIALISASI SISWA KELAS XI MAL UIN-SUMATERA UTARA
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

NURPIDA

NIM: 33.14.4.038

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Irwan S. MA'.

Irwan S. MA
NIP : 197505271998031002

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag'.

Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP : 196903232007012030

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurpida

NIM : 31144038

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENGURANGI PERILAKU DISKRIMINATIF
DALAM BERSOSIALISASI SISWA KELAS XI MAL UIN
SU MEDAN T.A 2017-2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang di atas adalah benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang di dalamnya telah disebutkan sumbernya.

Dengan surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya-benarnya.

Medan, 28 Juni 2018

Penulis

Nurpida
33144038

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.2 Perencanaan Perangkat Penelitian Siklus I | 47 |
| Tabel 3.3 Perencanaan Perangkat Penelitian Siklus II..... | 50 |
| Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Perilaku Diskriminatif Dalam Bersosialisasi Siswa..... | 52 |
| Tabel 3.5 Pemberian Skor Angket..... | 53 |
| Tabel 4.1 Tabel Jumlah Siswa Tahun 2017/2018 | 60 |
| Tabel 4.2 Data Analisis Angket Seluruh Siswa Kelas XI IPS-1..... | 62 |
| Tabel 4.3 Hasil Analisis Angket Siswa Kelas XI IPS-1 Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... | 52 |
| Tabel 4.4 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok siklus I..... | 56 |
| Tabel 4.5. Hasil Angket Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Diskriminatif..... | 73 |
| Tabel 4.6. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok | 76 |
| Tabel 4.7. Hasil Angket Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Diskriminatif Dalam Bersosialisasi Siswa Di Sekolah | 79 |
| Tabel 4.8. Hasil Refleksi Siklus II Pertemuan Pertama..... | 81 |
| Tabel 4.9. Peningkatan Hasil Analisis Angket Diskriminatif Dalam Mengurangi Perilaku Diskriminatif..... | 83 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 3.1 siklus tindakan..... | 46 |
| Gambar 4.1 struktur kepegawaian MAL UIN SU Medan T.A 2017/2018 | 57 |

LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 2. Program Bimbingan Konseling MAL UIN SU Medan

Lampiran 3. Masalah Siswa di Sekolah

Lampiran 3. Daftar Hadir Layanan Bimbingan Konseling

Lampiran 4. pengesahan judul

Lampiran 5. Surat Izin Riset

Lampiran 6. Surat Balasan

Lampiran 7. Data Alumni Mahasiswa

ABSTRAK



Nama : Nurpida
NIM : 33.14.4.038
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Irwan S, MA
Pembimbing II : Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Diskriminatif dalam Bersosialisasi Siswa Kelas XI MAL UIN SU MEDAN

Kata kunci : layanan bimbingan kelompok dan perilaku diskriminatif bersosialisasi

Perilaku Diskriminatif sering terjadi dalam bersosialisasi di lingkungan sosial yaitu lingkungan sosial di mana terdapat hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lain, anggota satu saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lain. Karena di antara anggota telah ada hubungan yang erat, maka sudah tentu pengaruh dari lingkungan sosial ini akan lebih mendalam bila dibandingkan dengan lingkungan sosial yang hubungannya tidak erat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok, perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa, dan penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku Diskriminatif dalam bersosialisasi siswa di kelas IX Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembimbing dan siswa kelas IX Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.

Jenis penelitian ini adalah PTBK yaitu penelitian yang berupaya menemukan fakta-fakta dan menguraikan hasil temuan penelitiannya melalui instrumen angket, observasi, dan dokumentasi terhadap Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam mengurangi Perilaku Diskriminatif dalam Bersosialisasi Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.

Penerapan layanan bimbingan kelompok memiliki peran dalam mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa di kelas IX Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan. Melalui penerapan layanan bimbingan kelompok siswa diarahkan agar dapat mengurangi perilaku diskriminatifnya dalam bersosialisasi agar tidak ada lagi perbedaan pelayanan terhadap teman, saling menghasut yang terjadi di lingkungan sekolah.

Mengetahui,
Pembimbing I

Irwan S, MA
NIP : 197505271998031002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi perilaku Diskriminatif Dalam Bersosialisasi Siswa Kelas XI MAL UIN-SU”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alamin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua Ayahanda **Aris Tampubolon** dan Ibunda tercinta **Almh Nurliah Sitorus** juga ibu sayang **Nurhayati Marpaung** yang sangat teristimewa dan besar jasanya kepada penulis, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungannya baik secara moral maupun material.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan

bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. **Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
3. **Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta staf-stafnya.
4. **Bapak Irwan S, M.A**, selaku Pembimbing Skripsi I dan **Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia memberikan waktu untuk bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga terselesai dengan baik, juga kepada **Bapak Drs. H. M. Yusuf Said, M.Ag** yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk membimbing proposal maupun skripsi sebelum berakhirnya masa pensiun.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. **Ibu Zunidar, S.Ag, M.Pd**, selaku Kepala Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan.
7. **Ibu Farida Hidayati, S.Psi**, selaku Guru Pembimbing di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan. Serta seluruh guru dan siswa yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Administrasi FITK UIN SU Medan.

9. Abang dan kakak pida tercinta **Jumahana Tampubolon, Harianto Tampubolon, Dahlina Tampubolon Am.Keb, Sabariah Tampubolon SPd.I, Ismail Tampubolon SPd.I, Ishaq Tampubolon dan** kakak terakhir **Latifah Tampubolon Am.Keb**, yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan moral dan material yang membuat penulis lebih bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan.
10. Kepada keluarga Khansa ukhty **Putri isnaini, ukhty Nurhalimah Harahap**, beserta adik-adik, **febri, monika, devi, dila, yunita, asri, zila**, juga adik **laila** yang sangat mendukung keberlangsungan skripsi ini.
11. Kepada keluarga Khadijah yaitu ukhti **yani, fika, ratna, rido, mey, rini**, dan ukhti **sania**. yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa-doanya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kepada Keluarga Halaqah yaitu kak Mahya Humairah sebagai kaka Murabbi yang sangat memberikan motivasi do'a dan dukungannya juga kepada anggotanya
13. kepada kelompok KAMMI TARBIYAH yang membuat saya berubah dalam bertindak dan beramanah sehingga penulis dapat mengalami bagaimana cara menyelesaikan tanggung jawab ini.
14. Kepada teman-teman seperjuangan dan sepenangungan, dan teman-taman BKI-5 stambuk 2014 dan semua sahabat-sahabat ku kak ayu prasiska dewi yang sangat mendukung dan mendoakan pida dalam memperjuangkan skripsi ini. serta teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

15. Kepada kelompok halaqah Hamasah Lillah yang membuat penulis banyak pengalaman menjadi pemimpin serta mandiri dalam bertindak sehingga penulis dalam menyelesaikan tugas-tugas skripsi sampai akhir.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, 28 Juni 2018

Penulis

NURPIDA
33.14.4.038

DARTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Bimbingan dan Konseling..... | 9 |
| 1. Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan..... | 9 |
| 2. Pengertian Bimbingan Konseling | 10 |
| B. Layanan Bimbingan Kelompok | 12 |
| 1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok | 12 |
| 2. Tujuan Dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok | 16 |
| 3. Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok | 18 |
| 4. Pendekatan Kelompok | 22 |
| 5. Dinamika Kelompok..... | 24 |
| 6. Peranan Pimpinan Dan Anggota Dalam Bimbingan Kelompok..... | 25 |
| 7. Asas-Asas Dalam Layanan Bimbingan Kelompok..... | 25 |
| 8. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok..... | 28 |
| 9. Evaluasi..... | 29 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------|----|
| C. Perilaku Diskriminatif..... | 30 |
| 1. Pengertian Perilaku Diskriminatif..... | 30 |
| 2. Jenis-Jenis Perilaku Diskriminatif | 34 |
| 3. Tujuan Perilaku Diskriminatif | 35 |
| 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Diskriminatif | 36 |
| 5. Mengurangi Perilaku Diskriminatif | 36 |
| D. Sosialisasi | 37 |
| 1. Pengertian Sosialisasi | 37 |
| 2. Fungsi dan tujuan sosialisasi..... | 39 |
| 3. Faktor yang mempengaruhi hubungan sosial | 39 |
| E. Penelitian Relevan | 42 |
| F. Hipotesis Penelitian | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian | 44 |
| B. Subjek Penelitian | 44 |
| C. Tempat Dan Waktu Penelitian | 45 |
| D. Prosedur Penelitian | 45 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 52 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 55 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Paparan Data | 56 |
| B. Uji Hipotesis | 61 |
| C. Pembahasan | 82 |
| BAB V PENUTUP | |

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran | 86 |

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindakan dalam bentuk pengelompokan bagi masyarakat saat ini, baik dilakukan secara individual maupun kelompok sudah menjadi suatu kebiasaan. Bahkan di dalam perfilman sudah banyak tindakan pengelompokan dalam bersosial yaitu dalam bentuk prasangka akan kelemahan atau kelebihan seseorang. pengelompokan dalam bersosialisasi ini dapat dilakukan dimana saja, baik disekolah, dilapangan, maupun dilingkungan masyarakat. Pengelompokan tersebut bisa dalam bentuk suku, budaya, moral, agama dan gender.

Adanya perbedaan dalam bersosial sudah dilakukan anak-anak remaja. Masa remaja merupakan salah satu periode rentangan dalam kehidupan manusia, dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya menuju ke masa dewasanya. Oleh karena itu, periode masa remaja dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini individu banyak mengalami perubahan pola pikir dalam perkembangannya. Baik dalam diri sendiri maupun di luar diri, terutama lingkungan sosial.

Sifat negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang normal itu akan memperlihatkan perilaku yang positif, sekarang ini sebagian remaja menunjukkan perilaku negatif, salah satunya perilaku diskriminatif yaitu aksi negatif terhadap objek prasangka rasial, etnis atau agama.¹

¹Robert A. Baron & Donn Byrne, (2005), *Psikologi Sosial*, Terjemahan Ratna Djuwita, Jakarta: Erlangga, hal.

Perilaku diskriminatif dilakukan berdasarkan kebencian, prasangka buruk yang menimbulkan akibat negatif terhadap anggota kelompok sosial, dan menimbulkan akibat negatif terhadap objek prasangka. Hal ini di dasarkan pada kenyataannya bahwa perilaku diskriminatif akhir-akhir ini cenderung semakin meningkat terutama dikalangan siswa. Keterlibatan siswa dalam berbagai bentuk perkelahian, pengucilan dan tindakan negatif lainnya yang disertai dengan kerugian dalam bersosialisasi menunjukkan gejala semakin meningkatnya perilaku diskriminatif siswa. Perilaku diskriminatif ini tidak hanya menimbulkan dampak negatif berupa kerugian dalam bersosialisasi berupa sedikitnya teman tetapi tidak juga jarang menimbulkan hilangnya kepercayaan dari seseorang akibat dari kecenderungan manusia untuk membeda-bedakan masyarakat atau individu lain.

Perilaku negatif adalah bertujuan untuk mengutamakan keutamaan pribadi dari pada kelompok lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti saat terjadinya hukum peraturan yang bersifat objektif menjadi diskriminatif saat diterapkan di lapangan, maupun dengan terang-terangan contoh adanya batasan orang kaya dan orang miskin, adanya pengelompokan orang yang berkulit putih dan berkulit hitam.

Berfikir negatif atau berprasangka buruk terhadap orang lain bukanlah merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang normal itu akan memperlihatkan perilaku dan pikiran yang positif dan sekarang ini sebagian remaja menunjukkan perilaku negatif, salah satunya perilaku diskriminatif yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara pilih kasih dan adanya perbedaan ras, warna kulit

dan gender pada individu lain sehingga menimbulkan prasangka jelek yang menyebabkan pengelompokan dalam bersosial.²

Perilaku diskriminatif dapat terjadi akibat dari pilih kasih maupun keunggulan yang dimiliki oleh orang dengan yang tidak dimiliki oleh sebagian orang lain sehingga dapat membeda-bedakan kelompok dan melebihkan yang satu dan merendahkan sebagian lainnya. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa perilaku diskriminatif akhir-akhir ini cenderung semakin meningkat terutama dikalangan siswa. Keterlibatan siswa dalam berbagai bentuk egois, harga diri yang tinggi, prasangka buruk, dan tindak pengasingan lainnya yang disertai dengan pengurangan sosial dan menunjukkan gejala semakin meningkatnya perilaku diskriminatif siswa. Perilaku diskriminatif tidak hanya menimbulkan dampak negatif berupa kerugian dalam kepercayaan tetapi juga tidak jarang menimbulkan kurangnya sosialisasi antar kelompok.

Dalam hubungan sosial perilaku diskriminatif sering kali terjadi pada siswa yang memiliki kecenderungan berprasangka yang lebih besar tanpa adanya pengetahuan dan pemahaman tentang seseorang, jadi dalam perilaku diskriminatif siswa harus dapat menjalin hubungan sosial yang baik karena perilaku seseorang sering berhadapan dengan orang lain. Dalam hubungan sosial dapat dijadikan sebagai kerangka berpikir untuk mempermudah dan mengatur hubungan seseorang dengan orang lain agar siswa dapat mengurangi perilaku diskriminatif dengan cara menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman sekelasnya. Namun demikian, selain bermanfaat dalam proses interaksi sosial, perilaku sosial sebagai suatu gambaran penyederhanaan kesimpulan tentang orang lain. Terkadang dapat juga menimbulkan

²Elida dan Prayitno, (2006), *Psikologi Perkembangan Remaja*, Padang : Angkasa Raya, hal:8

masalah-masalah yang berkenaan dengan perilaku sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, hubungan dengan manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya yaitu dalam lingkungan sekolah.

Dalam hidup bermasyarakat manusia harus saling membantu satu sama lain, saling menghargai maupun saling menyayangi antar sesama manusia. Sebagai makhluk sosial setiap individu dituntut untuk mampu mengatasi masalah segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Siswa merupakan bagian dari masyarakat dituntut dapat berhubungan atau membantu orang lain yang saling membutuhkan satu sama lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Tetapi siswa lebih banyak menghabiskan sebagian waktu di sekolah dari pada di rumah maka dari itu siswa harus dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama temannya. Setiap siswa dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Seperti yang ada di MAL UIN Sumatera Utara Medan yaitu masih banyak siswa yang berperilaku diskriminatif dan tidak leluasa berinteraksi dengan teman sebaya dengan kurangnya menghargai sesama teman dan suka mengkotak-kotakkan dalam bersosialisasi teman sebaya. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang tidak mempunyai sifat toleran, tidak saling menolong, tidak menyayangi dan bersikap prasangka buruk terhadap orang lain.

Bimbingan konseling menetapkan salah satu kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan disekolah. Bimbingan kelompok adalah suatu

kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.³ Melalui layanan bimbingan kelompok ini dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik serta toleran pada siswa.

Ringkasnya, penerapan layanan bimbingan konseling sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa, khususnya dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa.

Jadi. Dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling kepada para siswa, maka dibutuhkan guru bimbingan konseling yang benar-benar mengerti, tahu, dan belatar belakang pendidikan bimbingan konseling agar layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa..

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas Bimbingan Konseling (PTBK) di MAL UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini dilakukan agar guru dapat memperbaiki kinerjanya sebagai seseorang pendidik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Diskriminatif Bersosialisasi Siswa Kelas XI MAL UIN Sumatera Utara Medan”**

³ Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*Jakarta:Ghalia Indonesia, hal : 178

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang berperilaku diskriminatif dalam bersosialisasi dengan orang lain.
2. Penerapan layanan bimbingan kelompok belum berjalan dengan baik di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa kelas XI MAL UIN Sumatera Utara Medan sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok.
2. Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI MAL UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bagaimana perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa kelas XI MAL UIN Sumatera Utara Medan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa kelas XI MAL UIN Sumatera Utara Medan sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI MAL UIN Sumatera Utara Medan.

3. Untuk mengetahui perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa kelas XI MAL UIN Sumatera Utara Medan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dalam mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa di kelas XI MAL UIN Sumatera Utara Medan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pihak yang terkait dalam penelitian, sekaligus sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Adanya penelitian ini dapat meningkatkan kerja sama dalam melakukan layanan.

b. Bagi Konselor Sekolah

Dapat memberikan masukan yang berarti bagi konselor mengenai perlunya memberikan layanan bimbingan kelompok.

c. Bagi Siswa

1. Dapat mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi terhadap teman.

2. Tidak membeda-bedakan teman dalam bersosialisasi.

d. Bagi Peneliti Lain

Adanya peneliti ini memberikan pengalaman dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa dalam memahami program bimbingan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Pengaruh pendidikan kepada individu bergantung pada dampaknya dan kebijaksanaan seseorang itu menjauhkan dan menentukan tujuan hidup ini. Sekolah mempersiapkan murid bukan saja untuk kehidupan hari ini tetapi juga untuk menghadapi masalah yang akan mereka hadapi pada masa depan.

Dalam pendidikan, bimbingan dan konseling mewakili hasrat masyarakat untuk membantu individu. Sumbangan bimbingan dan konseling menambah pemahaman tentang informasi pendidikan, vokasional dan sosial yang diperlukan untuk membuat pilihan secara berpengetahuan bagi pelajar, menggunakan data yang berbentuk psikologi dan sosiologi bagi guru dan konselor memahami setiap murid sebagai individu, menjelaskan dan membantu dalam tugas pembelajaran serta menolong individu memahami diri mereka dan dunia mereka sendiri. Adapun yang menjadi asas bagi sumbangan bimbingan dan konseling dalam pendidikan diantaranya:

Pertama, pandangan yang membedakan individu dan menghormati individu. Kedua, pengenalan yang jelas tentang setiap individu. Ketiga, menumbuhkan dan membentuk hubungan yang saling tolong-menolong. Keempat, penyesuaian dan penilaian alat-alat sekolah dan warga sekolah.⁴

⁴Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-dasar Konseling, Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 7.

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibantu⁹ dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Prayitno

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan". Jadi konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁵

Layanan konseling dapat diselenggarakan baik secara perorangan maupun kelompok. Secara perorangan layanan konseling dilaksanakan melalui konseling perorangan atau layanan konsultasi, sedangkan secara kelompok melalui layanan bimbingan kelompok (BKp) atau konseling kelompok (KKp). Kedua layanan kelompok ini mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok BKp dan KKp mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi, dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

⁵Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 99-105.

Allah berfirman dalam QS. Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “*Demi masa, Sesungguhnya manusia dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran*”⁶.

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk.

Dalam hadist juga dijelaskan yang artinya:

“Hak seorang muslim pada muslim lainnya ada enam: jika berjumpa hendaklah memberi salam; jika mengundang dalam sebuah acara, maka datangilah undangannya; bila dimintai nasehat, maka nasehatilah ia; jika memuji Allah dalam bersin, maka doakanlah; jika sakit jenguklah ia; dan jika meninggal dunia, maka iringilah kekuburnya.”(HR Muslim).⁷

Dari ayat dan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling sangat dianjurkan dalam kehidupan, yaitu saling menasehati dan memberi bantuan, layaknya seorang konselor dan konselinya.

⁶Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hal.601

⁷Al Hafidh Ibnu Hajar Al Asqalani, (2011), *Terjemahan Bulughul Maram*, Surabaya: Mutiara Ilmu, hal. 666.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.⁸

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda (dalam Prayitno dan Erman Amti) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberi informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.⁹

Sukardi menjelaskan bahwa:

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan¹⁰

Selanjutnya Abu Bakar M. Luddin mengatakan bahwa: “Bimbingan kelompok adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa

⁸Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 178.

⁹Prayitno, Erman Amti, (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rinea Cipta, hal. 309.

¹⁰Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pedoman Praktis Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 64.

secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok”.¹¹

Bimbingan kelompok adalah untuk memberi informasi dan data untuk mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku.¹² Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk menerapkan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dalam bimbingan klasikal, dalam bentuk mengerjakan latihan-latihan berpikir kritis, kemandirian dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikapnya dalam belajar, serta menyelesaikan beberapa assignment. Teknik bimbingan kelompok dilakukan oleh guru pembimbing kepada kelompok siswa bimbingannya dapat dilaksanakan dikelas ataupun diluar kelas.¹³

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktifitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.¹⁴

¹¹Abu Bakar M. Luddin, (2011), *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 156.

¹²Mungin Eddy Wibowo, (2005), *Konseling Kelompok Perkembangan*, Semarang: Unnes Press, hal. 17.

¹³Eti Nurhayati, (2011), *Bimbingan dan Konseling Psikoterapi Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 13.

¹⁴Achmad Juntika Nurihsan, (2006), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Rafika Aditama, hal. 23.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan dan saran guna mencapai tujuan tertentu dan dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang), ataupun kelas (20-40 orang).

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (11).¹⁵

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 di atas menjelaskan bahwa kita harus bisa saling tolong-menolong, bantu-membantu terlebih dalam suatu majlis atau kelompok, seperti dalam bimbingan kelompok kita harus saling membantu, memahami keadaan teman kita yang ikut peserta bimbingan kelompok, dan menghargai satu sama lain.

¹⁵Departemen Agama RI, (2007), Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta: Syaamil Qur'an, hal. 543.

Dalam QS. Al-Imron ayat 159 Allah SWT berfirman yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: ‘‘Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya’’.¹⁶

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat kita pahami islam mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran bukan dengan cara yang kasar, dan bermusyawarahlah dalam menyelesaikan urusan, bermusyawarah yang juga tak lepas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu sebuah bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang beragam (tidak terbatas) yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir). Materi tersebut meliputi:

- a. Pemahaman dan pemantapan kehidupan beragam dan hidup sehat.
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya).
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, serta pengendaliannya/pemecahannya.

¹⁶Departemen Agama RI, (2015), *Mushaf Tahfiz Al-Kautsar*, Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, hal. 71.

- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif untuk belajar dan kegiatan sehari-hari, serta waktu senggang.
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan, dan berbagai konsekuensinya.
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk EBTA, EBTANNAS)
- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karir, serta perencanaan masa depan.
- i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jabatan/program studi lanjutan dan pendidikan lanjutan.¹⁷

2. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Adapun tujuan bimbingan kelompok dikemukakan oleh para ahli dibawah ini:

Menurut Tohirin

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.¹⁸

¹⁷Hellen, (2005), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, hal. 81-82.

¹⁸Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo, hal. 172.

Selanjutnya Prayitno mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah:

- a. Mampu berbicara di hadapan orang banyak
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain.
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan.
- e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi.
- f. Dapat bertenggang rasa.
- g. Menjadi akrab satu sama lain.
- h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.¹⁹

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.²⁰

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.²¹ Jadi tujuan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi, seperti berbicara dimuka orang banyak, menghargai orang lain, dan dapat bertenggang rasa.

¹⁹Prayitno, *op.cit.*

²⁰Prayitno, (2004), *Layanan Bimbingan dan Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, hal. 2.

²¹Tarmizi, (2011), *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, hal. 140.

3. Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik-teknik bimbingan kelompok adalah cara-cara bagaimana kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan. Kegiatan bimbingan kelompok menggunakan basis kurikuler dan sebagian besar kegiatannya berupa kegiatan di kelas dengan menggunakan kegiatan pemberian informasi, tanya jawab, diskusi, dan kegiatan latihan dalam kelompok-kelompok kecil, maka aktivitas siswa dalam kegiatan-kegiatan itu sangat penting. Teknik bukan merupakan tujuan tetapi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan bimbingan. Teknik ini dipergunakan dalam membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan kelompok. Artinya masalah itu dirasakan oleh kelompok atau oleh individu sebagai anggota kelompok.

Berikut ini adalah beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu antara lain:

a. *Home Room Program*

Home room program, yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru mengenal murid-muridnya lebih baik sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dan murid di luar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam program *home room* ini, hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan, dan sebagainya. Program *home room* dapat diadakan secara periodik (berencana) atau dapat pula dilakukan sewaktu-waktu.

b. Karyawisata

Di samping berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau sebagai metode mengajar, karyawisata dapat berfungsi sebagai salah satu cara dalam bimbingan kelompok. Dengan karyawisata dapat berfungsi sebagai salah satu cara dalam bimbingan kelompok. Dengan karyawisata, siswa meninjau objek-objek menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari objek itu. Siswa-siswa juga mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, misalnya pada diri sendiri serta dapat mengembangkan bakat dan cita-cita yang ada.

c. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi terutama pula rasa tanggung jawab dan harga diri. Masalah-masalah yang dapat didiskusikan, misalnya:

- 1) Perencanaan suatu kegiatan
- 2) Masalah-masalah pekerjaan
- 3) Masalah belajar
- 4) Masalah penggunaan waktu senggang, dan sebagainya

d. Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok merupakan cara yang baik dalam bimbingan karena individu mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok.

Dengan kegiatan ini, anak dapat menyumbangkan pikirannya dan dapat pula mengembangkan rasa tanggung jawab.

- e. Organisasi siswa
- f. Organisasi siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, merupakan salah satu cara dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi banyak masalah yang sifatnya individual maupun kelompok dapat diselesaikan. Dalam organisasi, siswa mendapat kesempatan untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan sosial. Ia dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya, di samping menumpuk rasa tanggung jawab dan harga diri.²² Pemberian Informasi

Teknik pemberian informasi tidak asing lagi bagi kita karena sering juga disebut dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Bisa juga diberikan secara tertulis misalnya pada papan bimbingan, majalah sekolah, rekaman, selebaran, video, dan film.

Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Penilaian

keuntungan-keuntungan teknik pemberian informasi: dapat melayani banyak orang, tidak membutuhkan banyak orang sehingga efisien, tidak terlalu banyak menggunakan fasilitas untuk melaksanakannya, mudah dilaksanakan

²²Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 96.

jika pembicara pandai menggunakan gambar dengan kata-kata maka bahannya akan menjadi menarik.

Kelemahan teknik pemberian informasi adalah: biasanya ada pertolongan sehingga membosankan, individu yang mendengar kurang aktif, memerlukan keterampilan untuk berbicara supaya penjelasan menjadi menarik.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pemberian informasi:

- 1) perlu dipikirkan dulu apakah cara yang digunakan tepat untuk diberikan pada individu-individu yang dibimbing
- 2) menyiapkan bahan informasi sebaik-baiknya
- 3) menyiapkan bahan sendiri sehingga sipelajar dapat mempelajarinya
- 4) usahakan berbagai variasi penyampaian agar pendengar menjadi lebih aktif.
- 5) gunakan berbagai alat bantu yang dapat memperjelas pengertian pendengar terhadap bahan yang disampaikan.

g. Pemecahan Masalah

Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana memecahkan masalah secara sistematis. Langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis adalah:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- 2) Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah
- 3) Mencari alternatif pemecahan masalah
- 4) Menguji kekuatan dan kelemahan masing-masing alternatif
- 5) Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan
- 6) mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai

h. Permainan Peranan

Istilah permainan peranan mempunyai empat macam arti:

- 1) Bersifat sandiwara
- 2) Sesuatu yang bersifat sosiologis, atau pola-pola perilaku yang ditentukan oleh norma-norma sosial
- 3) Suatu perilaku tiruan atau perilaku tipuan dimana seseorang berusaha memperbodoh orang lain dengan jalan berperilaku yang berlawanan dengan apa yang sebenarnya diharapkan, dirasakan, atau diinginkan
- 4) Sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan

i. Permainan Simulasi

Bermain adalah suatu aktivitas yang menyenangkan, ringan, bersifat kompetitif, atau keduanya. Jadi permainan dapat disebut sebagai alat untuk mengembangkan pengenalan terhadap lingkungan.

4. Pendekatan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan kelompok, ada dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan. Menurut Prayitno, yaitu Kelompok Bebas dan Kelompok Tugas.

- a. Kelompok bebas, melakukan tugas tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul didalam kelompok itulah yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. “Kelompok Bebas” memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.
- b. Kelompok tugas, arah dan isi kehidupan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Sesuai dengan namanya “Kelompok Tugas” pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak di luar kelompok itu maupun tumbuh didalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya.

Dalam hal ini tampak bahwa kelompok bebas dapat merubah dirinya menjadi kelompok tugas, yaitu kelompok itu mengikat diri untuk suatu tugas yang ingin diselesaikan. Dalam kelompok tugas perhatian diarahkan pada satu titik pusat, yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksudkan itu. Semua pendapat, tanggapan, reaksi, dan saling berhubungan antar semua anggota hendaknya

menjurus kepada penyelesaian tugas itu dengan setuntas mungkin. Dinamika kelompok diarahkan untuk penyelesaian tugas itu.

Apabila materi bersifat penugasan, maka kelompok itu adalah kelompok tugas sedangkan apabila materi itu merupakan hasil pengemukaan secara bebas para anggota kelompok, maka kelompok itu adalah kelompok bebas. Di dalam kedua jenis kelompok itu, keberadaan dan peran dinamika kelompok adalah sama²³.

5. Dinamika Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan. Agar dinamika kelompok bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka setiap kelompok beranggotakan 10 sampai 15 orang. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, kemampuan akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal, bahkan permasalahannya. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan dalam bentuk sumbang saran.²⁴

Dinamika kelompok adalah pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah kelompok. Oleh karena itu, dinamika kelompok mencoba menerangkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kelompok dan mencoba menemukan serta mempelajari keadaan dan gaya yang dapat memengaruhi kehidupan kelompok.²⁵

²³Prayitno, *op.cit.*, hal. 24-25.

²⁴Abu Bakar M. Luddin, (2012), *Konseling Individual dan Kelompok*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 75.

²⁵Sitti Hartinah, (2009), *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Rafika Aditama, hal. 62.

6. Peranan Pimpinan dan Anggota dalam Bimbingan Kelompok

a. Peranan Pimpinan

Setiap pemimpin dalam bimbingan kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan serta sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif. Keterampilan serta sikap yang harus dikembangkan mengenaldan memahami anggota kelompok, kesediaan menerima orang lain, membantu tumbuhnya hubungan antaranggota, pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama, memanfaatkan proses dinamika sebagai wahana membantu anggota, rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin maupun para anggota kelompok.²⁶

b. Peranan Anggota

Terselenggarakannya dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarah tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok peranan anggota sangat menentukan. Peranan yang hendaknya melibatkan diri dalam suasana keakraban, mencurahkan segenap perasaan, aktif dan kreatif dalam seluruh kegiatan, berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu anggota yang lain, memberikan kesempatan kepada anggota yang lain untuk berperan serta menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

7. Asas-asas dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota harus dengan sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan, dan

²⁶ Abu Bakar M. Luddin, (2016), *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Binjai: Difa Grafika, hal. 110.

pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian terpenting dalam pengembangan dinamika. Apabila di dalam pembahasan ada yang berhubungan dengan kehidupan seseorang, maka harus dirahasiakan artinya orang lain di luar anggota kelompok tidak boleh mengetahuinya.²⁷

Dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

a. Asas kerahasiaan

Asas ini merupakan asas kunci dalam pelayanan konseling. Termasuk dalam layanan bimbingan kelompok asas kerahasiaan ini memegang peranan penting diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan bimbingan kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan.

b. Asas Kesukarelaan

Proses konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik di pihak klien/konseli maupun di pihak konselor. Dalam layanan bimbingan kelompok kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan. Klien secara sukarela dan tanpa adanya paksaan, mau menyampaikan masalah yang dihadapi dengan mengungkapkan hal-hal yang dialaminya pada konselor.

c. Asas keterbukaan

²⁷ Prayitno, (2004), *Seri Layanan Konseling*, Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling UNP, hal. 13-14.

Suasana keterbukaan sangat penting artinya bagi proses konseling, keterbukaan dari pihak konselor lebih lagi dari pihak klien/konseli. Dalam layanan bimbingan kelompok keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan atau kekhawatiran dari anggota.

d. Asas kegiatan

Hasil layanan bimbingan kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.

e. Asas kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.

f. Asas kenormatifan

Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilangkannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.²⁸

²⁸Saiful Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 37-41.

8. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

a. Tahap Pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan, adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan selamat datang kepada para anggota, memimpin doa, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok, melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pemimpin kelompok membahas topik-topik yang akan dibahas di dalam kelompok, topik tugas yakni topik yang dibahas sifatnya umum yang berada di luar anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah didengar, pernah dibaca dari berbagai media massa. Adapula topik bebas, yang dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok. Bila perlu pemimpin kelompok dapat memberikan contoh topik yang akan dibahas di dalam kelompok, dengan jeli pemimpin kelompok harus memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggota kelompok untuk berperan serta dalam pembahasannya. Kemudian ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum yang telah disepakati bersama.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas sampai tuntas.

Untuk mengurangi ketegangan masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa pembacaan ayat-ayat suci Alqur'an, permainan, nyanyian, baca puisi dan lain-lain. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya.

d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu paraanggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan serta harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama.

9. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok (guru pembimbing) dapat melakukan tiga tahapan penilaian :

- a. Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya,
- b. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen), dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu mendatang,

Penilaian Jangka Panjang (Laijapan), dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester. Dalam hal ini pemimpin kelompok menyediakan format penilaian yang diisi oleh masing-masing anggota kelompok.²⁹

C. Prilaku Diskriminatif

1. Pengertian Prilaku Diskriminatif

Tidak dapat di sangkal bahwa perilaku diskriminatif merupakan perwujudan prasangka dalam tingkah laku yaitu tingkah laku negatif yang ditujukan kepada anggota kelompok sosial yang menjadi objek prasangka³⁰.

Perilaku diskriminatif juga dapat ditemui pada kehidupan sehari-hari dalam skala lebih kecil, seperti pengelompokan dalam bersosial, pengelompokan

²⁹Abu Bakar, *op.cit.*, Hal. 111-114.

³⁰Robert A. Baron & Donn Byrne, (2005), *Psikologi Sosial*, terjemahan Ratna Djuwita, Jakarta: Erlangga, hal. 215

teman, dan perilaku berprasangka buruk, dan hasut menghasut dalam memilih teman. Pada dasarnya diskriminasi adalah perbedaan perlakuan. Perbedaan perlakuan tersebut bisa disebabkan warna kulit, golongan atau suku, dan bisa pula karena perbedaan jenis kelamin, ekonomi, agama, dan sebagainya.³¹

Istilah diskriminasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *discriminate*, dan pertama kali digunakan pada abad ke-17. Akar istilah itu berasal dari bahasa Latin, yaitu *discriminat*. Tindakan membeda-bedakan atau memperlakukan secara berbeda-beda pada seseorang yang cenderung bersifat negatif termasuk dalam perilaku tidak baik.

Diskriminasi adalah perlakuan tidak seimbang terhadap golongan atau kelompok berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorial, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial.³² Istilah tersebut biasanya akan melukiskan suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungannya dengan minoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku mereka bersifat tidak bermoral dan tidak demokratis.

Diskriminasi adalah perlakuan yang tidak adil terhadap orang lain berdasarkan keanggotannya di kelompok tertentu. (Matsumoto dan Juang, 2004). Diskriminasi tersebut bisa terjadi karena berhubungan dengan prasangka atau tidak.³³

³¹ Fulthoni Dkk, (2009), *Memahami Diskriminasi*, Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC), Hal. 3

³² James Danandjaja, (2003) *Diskriminasi Terhadap Minoritas Masih Merupakan Masalah Aktual*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, hal.78

³³ Sarlito W. Sarwono, (2014), *Psikologi Lintas Budaya*, Pt Raja Grafindo Persada, Hal: 39-40

Diskriminasi di defenisikan sebagai perlakuan berbeda terhadap orang yang termasuk dalam kategori tertentu yang dapat mewujudkan jarak sosial. Diskriminasi dibedakan menjadi dua yaitu diskriminasi individu (*individual discrimination*) dan diskriminasi institusi (*institutional discrimination*). Diskriminasi individu merupakan tindakan seorang pelaku yang berprasangka, sedangkan diskriminasi institusi merupakan diskriminasi yang tidak ada sangkut pautnya dengan prasangka individu melainkan merupakan dampak kebijaksanaan atau praktik tertentu berbagai institusi dalam masyarakat.

Diskriminasi adalah prasangka atau perilaku yang membedakan seseorang hanya karena ia berasal dari sebuah identitas sosial (agama, etnis, ras, gender, orientasi seksual).³⁴

Berdasarkan defenisi dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa diskriminasi adalah perlakuan yang membeda-bedakan kelompok yaitu bentuk dari prasangka yang nyata berdasarkan kategori-kategori tertentu yang cenderung bersifat negatif dan dapat menimbulkan jarak sosial bagi pelaku dan korban diskriminasi. Hal ini di dasarkan pada kenyataan bahawa perilaku diskriminatif akhir-akhir ini cenderung semakin meningkat terutama dikalangan siswa. Keterlibatan siswa dalam berbagai bentuk, perkelahian dan perilaku mengucilkan lainnya yang disertai dengan kerugian moral dan sosial menunjukkan gejala semakin meningkatnya perilaku diskriminatif siswa.

Perilaku diskriminatif tidak hanya menimbulkan dampak negatif berupa kerugian dalam bersosial tetapi juga tidak jarang menimbulkan prasangka yang jelek bagi diri sendiri.

³⁴ Discrimination, definition, (2013), *Cambridge Dictionaries Online*, Cambridge University. 29 Maret.

Allah berfirman dalam Al-qur'an surah 'Abasa ayat 1-3 yang berbunyi:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ ﴿١﴾ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكَّىٰ ﴿٢﴾

Artinya: Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, Karena telah datang seorang buta kepadanya, Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa).³⁵

Maksud dari ayat ini adalah Allah menegur Muhammad Saw, karena tidak menghiraukan Ummi Makum, seorang buta, dan lebih mengutamakan pembesar kaum Musyrikin Quraisy.

Allah berfirman dalam Al-qur'an surah Al-Hujurot ayat 13 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: 'Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka (kecurigaan), sesungguhnya sebagian dari prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang (12). QS Al-Hujuraat: 12)³⁶

Dalam ayat ini Allah Swt. Menganjurkan kita untuk selalu berprasangka baik terhadap orang lain,tidak mencari-cari kesalahan orang lain dan tidak menggunjing satu sama lain juga tetap bisa berlaku adil dan objektif walaupun terhadap kelompok lain, kelompok yang paling kita benci sekalipun seperti musuh (QS. Al-Maidah: 8). Kemudian kalaupun suatu kelompok ingin dianggap baik

³⁵ Agus Abdul Rahman, (2017), *Psikologi Sosial integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*, Jakarta: Raja Wai Pers, hal.245

³⁶ Departemen Agama RI, (2015), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: AMCF, hal. 517.

daripada kelompok lain, maka ia harus menunjukkan perilaku yang emansipatoris, tidak mementingkan kelompok sendiri, dan mencegah kegancuran bersama. (QS. Al-Imron: 110).³⁷

2. Jenis-jenis Perilaku Diskriminasi

Diskriminasi bukanlah perilaku yang sifatnya sederhana dan mudah diidentifikasi. Pada kenyataannya diskriminasi tampil dalam bentuk yang sangat beragam, dengan konsep-konsep lain seperti permusuhan. Untuk memahaminya lebih baik, berikut ini disampaikan jenis-jenis diskriminasi.

Berdasarkan sasaran terdapat lima jenis-jenis perilaku diskriminatif, yaitu:

- a. Diskriminasi umur: individu diberi perlakuan yang tidak adil karena ia tergolong dalam lingkungan umur tertentu.
- b. Diskriminasi jenis kelamin: individu diberi perlakuan yang tidak adil karena gender mereka. Misalnya seorang wanita menerima gaji yang lebih rendah dengan pria yang serekan kerjanya, meskipun kontribusi mereka sama.
- c. Diskriminasi kesehatan: individu diberi perlakuan yang tidak adil karena mereka menderita penyakit atau cacat tertentu. Misalnya seorang yang pernah menderita sakit jiwa ditolak untuk mengisi jabatan tertentu, meskipun ia telah sembuh dan memiliki kemampuan yang dibutuhkan.
- d. Diskriminasi Ras: individu diberi perlakuan yang tidak adil berdasarkan ras yang diwakili mereka.
- e. Diskriminasi Agama: individu diberi perlakuan yang tidak adil berdasarkan agama yang dianut.³⁸

³⁷Agus Abdul Rahman, Ibit. hal 246

³⁸Theodorson, (1999), *Memahami Diskriminasi*, Jakarta: Salemba Humanika, hal.

3. Tujuan Perilaku Diskriminatif

Menurut Harris Perilaku diskriminatif adalah bertujuan menyudutkan atau membeda-bedakan orang lain, yang ditunjukkan melalui berbagai bentuk perilaku pengasingan seperti (menghasut, menjauhi, mencela, dan pemetakan lainnya), bersikap tidak sopan dan memaksa untuk memiliki benda-benda orang lain yang bukan miliknya. Perilaku diskriminatif, merupakan tindakan destruktif yang berdampak negatif (psikologis, dan sosial).³⁹

Ada beberapa tujuan diskriminatif yang bersifat instrumental. Berkowitz menyebutkan beberapa tujuan diskriminatif selain melukai (non-injurious goal):

- a. *Coercion*: diskriminatif boleh jadi hanyalah perilaku sombong yang tujuannya bukan untuk menjauhi. Tujuan utamanya untuk mengubah perilaku orang lain atau menghentikan prasangka buruk orang lain yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b. *Power and dominance*: perilaku diskriminatif kadang ditujukan untuk meningkatkan dan menunjukkan kekuasaan dan dominasi. Bagi orang yang menganggap penting dan ingin memelihara kekuasaan serta dominasinya.
- c. *Impression management*: perilaku diskriminatif kadang ditunjukkan dalam rangka menciptakan kesan. Orang yang konsep dirinya sebagai orang yang kuat ataupun berani sering kali menggunakan diskriminatif untuk memperteguh kesan yang ingin diciptakan.⁴⁰

³⁹Syamsul Bachri, (2010), *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: PT Prenada Media Group, hal. 212.

⁴⁰Agus Abdul Rahman, *op.cit.*, hal. 201.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku diskriminatif

Menurut Syamsul Bachri pada bagian lain mereka menjelaskan bahwa secara umum perilakudiskriminatif disebabkan oleh faktor–faktor :

a. Faktor personal

Faktor personal lebih merupakan sifat dasar (genetik), sedangkan faktor sosial merupakan faktor eksternal atau faktor yang bersumber dari luar individu yang berwujud manusia dalam representasinya. Pendekatan atribusi personal beranggapan bahwa pendapat perilaku bersifat khas pada setiap individu bahwa dapat diwariskan dari orang tua melalui gen. Perilaku yang dimunculkan oleh satu gen disebut monogenetik, sedang perilaku yang dimunculkan oleh banyak gen disebut sebagai poligenetik. Kebanyakan perilaku kompleks disebabkan oleh poligenetik.

b. Faktor sosial

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengungkapkan hubungan antara pengalaman diskriminatif dan lingkungan sosial dengan perilaku diskriminatif.⁴¹

5. Mengurangi Perilaku Diskriminatif

Empat cara untuk mengurangi perilaku diskriminatif:

- a. Mengurangi perilaku individu yang suka berprasangka (*prejudiced individual*)
- b. Mengubah individu yang menjadi korban prasangka, dengan mengubah aspek-aspek yang di duga sebagai penyulut prasangka, pelaku prasangka tidak akan mempunyai alasan untuk terus menerus berprasangka.
- c. Tidak memandang orang lain sebagai anggota kelompok tertentu.

⁴¹Syamsul Bachri, *op.cit.*, hal. 2013.

d. Melakukan negosiasi atau terlibat dalam suatu urusan tertentu

Menurut Leaper & Friedman

Orang tua menjadi sasaran utama untuk membantu anak-anak mengurangi diskriminasi. Mereka sering kali memiliki pengaruh yang sangat banyak, karena pentingnya mereka dalam kehidupan anak-anak. Strategi pola asuh yang direkomendasikan termasuk mendorong anak-anak mengembangkan empati terhadap orang lain dan memantau lebih dekat berbagai kegiatan remaja.⁴²

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (13)''.* (Al-Hujrot: 13)

Dari ayat ini kita dianjurkan untuk berlaku adil dan objektif walaupun terhadap kelompok lain, artinya milikilah hati yang berperasaan yang dapat memahami dan mengerti keadaan orang lain.

D. Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik bersifat fisik maupun sosial.

⁴²Laura A. King, (2010), *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika, hal. 202.

Menurut Anna Alisyahbana, dkk.

Hubungan sosial diartikan sebagai “cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya”. Hubungan sosial ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, menaati peraturan, membangun komitmen dalam kelompok atau organisasinya, dan sejenisnya.⁴³

Sosialisasi adalah proses pembelajaran seseorang untuk mempelajari pola hidup sesuai nilai, norma dan kebiasaan yang ada dijalankannya dalam masyarakat atau kelompok dimana dia berada. Unsur-unsur sosialisasi adalah peranan pola hidup dalam masyarakat sesuai nilai, norma, dan kebiasaan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah bagaimana seseorang berinteraksi terhadap lingkungannya, baik manusia, alam dan lainnya, agar terciptanya pribadi yang aktif dan terampil.

2. Fungsi dan Tujuan Sosialisasi

Fungsi umum sosialisasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang individu dan kepentingan masyarakat.

a. Individu

Dari sisi ini, sosialisasi berfungsi sebagai sarana pengenalan, pengakuan, dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma-norma, dan struktur sosial. Dengan cara begitu, seseorang menjadi warga masyarakat yang baik.

b. Masyarakat

Dari sisi ini, sosialisasi berfungsi sebagai sarana pelestarian, penyebaran, dan pewarisan nilai-nilai serta norma-norma sosial. Dengan

⁴³Muhammad Ali & Muhammad Asrori, (2004), *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 85.

demikian, nilai dan norma tetap terpelihara dari generasi ke generasi dalam masyarakat yang bersangkutan.

Tujuannya Agar setiap orang dapat hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakatnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sosial

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hubungan sosial, Robbin mengemukakan bahwa pendapat beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan hubungan sosial seseorang. Faktor–faktor itu adalah faktor penerima (*the perceiver*), situasi (*the situation*) dan objek sasaran (*the target*).

a. Faktor Penerima

Seseorang yang memiliki konsep diri (*self soncept*) tinggi dan selalu merasa diri secara mental dalam keadaan sehat, cenderung melihat orang lain dari sudut tinjauan yang bersifat positif dan optimistik, dibandingkan seseorang yang memiliki konsep diri rendah. Orang yang memegang nilai dan sikap otoritarian tentu akan memiliki hubungan sosial yang berbeda dengan orang yang memegang nilai dan sikap liberal.

b. Faktor Situasi

Pada suatu situasi, tempat suatu stimulus yang muncul, memiliki konsekuensi bagi terjadinya interpretasi–interpretasi yang berbeda. Interpretasi itu menunjukkan hubungan antara manusia dengan dunia stimulus. Cara individu mendefinisikan suatu situasi memiliki konsekuensi terhadap perilaku dirinya sendiri maupun terhadap perilaku orang lain.

c. Faktor Objek

Selain faktor kepribadian menerima dan faktor situasi, proses pembentukan persepsi sosial dapat juga dipengaruhi oleh faktor objek. Dalam persepsi sosial secara khusus, objek yang diamati adalah orang lain.

Beberapa ciri yang terdapat dalam diri objek sangat memungkinkan untuk dapat memberi pengaruh yang menentukan terhadap terbentuknya hubungan sosial.

- 1) Menimbulkan kesan pada diri penerima adalah keunikan (*novelty*) suatu objek. dalam hal ini, ciri-ciri unik yang terdapat dalam diri seseorang adalah salah satu unsur penting yang menyebabkan orang lain merasa tertarik untuk memusatkan perhatiannya.
- 2) Kekontrassan, seseorang akan lebih mudah dipersepsi oleh orang lain terutama apabila ia memilih karakteristik berbeda dibanding lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.
- 3) Ukuran dan intensitas yang terdapat dalam diri objek.
- 4) Kedekatan (*proximity*) objek dengan latar belakang sosial orang lain. orang-orang dalam suatu dalam suatu departemen tertentu akan cenderung untuk diklasifikasikan sebagai memiliki ciri-ciri yang sama karena hubungan yang dekat diantara mereka.⁴⁴

Proses sosialisai individu terjadi di tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, anak mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimisme sosial melalui frekuensi dan kualitas interaksi dengan orang tua dan saudara-saudaranya.

⁴⁴Fattah Hanurawan,*op. cit.*, hal. 37.

Proses sosialisasi ini turut mempengaruhi perkembangan sosial dan gaya hidupnya di hari-hari mendatang. Dalam lingkungan sekolah, anak belajar membina hubungan dengan teman-teman sekolahnya yang datang dari berbagai keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda. Lingkungan masyarakat, anak dihadapkan dengan berbagai situasi dan masalah kemasyarakatan.⁴⁵

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang bimbingan konseling sebenarnya sudah banyak dilakukan, hususnya dalam mengurangi perilaku diskriminatif daam bersosialisasi siswa di sekolah. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan untk menyelesaikan program studi Strata I (SI) sampai program studi Strata S3 (S3).

Kajian dan penelitian tentang bimbingan konseling apabila dilihat dan diperiksa dalam data katalog pada perpustakaan UIN Sumatera Utara sebenarnya sudah banyak, akan tetapi yang menggunakan penelitian ptkbk (Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan Konseling) belum ada yang melakukan. Adapun yang sudah pernah melakukan penelitian tentang bimbingan konseling di UIN Sumatera Utara masih menggunakan metodologi kuatitatif dan kualitatif, karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bimbingan konseling yang menggunakan metodologi PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling).

Sumber primer dari penelitian yang bisa jadi rujukan peneliti yaitu hasil wawancara dengan beberapa orang guru dan siswa yang bersekolah di MAL UIN Sumatera Utara Medan.

⁴⁵Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *op. cit.*, hal.93.

Penelitian lainnya yang bersifat data sekunder adalah Skripsi Anggia Rizki Hasian, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED 2016, dengan judul penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Dalam Masalah Sikap perilaku agresif Pada Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi ini berisi tentang berhasil atau tidaknya peneliti dalam permasalahan perilaku agresif siswa.

Penelitian berikutnya yang sejalan atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah skripsi Widya Herminawati, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU, 2016, dengan judul Penelitian “Peran guru BK Pendekatan Humanistik Untuk Mengatasi Tingkahlaku diskriminasi Di SMP Swasta YPK Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016” dengan pendekatan humanistik penelitian kualitatif dapat menangani perilaku diskriminatif siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁶ Dengan jawaban sementara ini membantu peneliti agar proses penelitiannya lebih terarah. Dalam penelitian ini ada tiga jenis variabel, yaitu (1) variabel terikat yang merupakan perilaku diskriminatif, (2) variabel dalam bersosialisasi siswa, dan (3) variabel bebas yaitu layanan bimbingan kelompok. peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang bertujuan agar terjalannya sosialisasi yang baik untuk mengurangi perilaku diskriminatif siswa.

⁴⁶Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 96

Berdasarkan paparan kajian teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah upaya mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MAL UIN Sumatera Utara Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara logis sistematis dengan menggunakan metode tertentu. Tindakan ini melakukan sesuatu yang diniatkan (intention) dan kegiatan ini dapat di deskripsikan.⁴⁷ Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan seorang yang ahli (konselor) kepada konseli untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi konseli.

Jadi dapat diketahui bahwa PTBK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan menggunakan layanan BK yang diberikan kepada siswa sesuai dengan prosedur penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MAL UIN Sumatera Utara Medan yang terdiri dari satu kelas, berjumlah 29 siswa. Dipilih kelas XI yang menunjukkan adanya permasalahan perilaku diskriminatif, yang ditetapkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan koordinator BK. Selanjutnya berdasarkan hasil

⁴⁷Ridwan, (2014), *Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, Bandung:Alfabeta, hal. 30.

instrument yang diberikan ditentukan 10 siswa yang berperilaku diskriminatif dalam bersosialisasi, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti dengan siswa, peneliti sebagai konsultan dan siswa sebagai konsulti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAL UIN Sumatera Utara Medan jalan William Iskandar Medan estate No. V. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2018.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 kegiatan pelaksanaan dilakukan mulai bulan Maret sampai bulan Mei 2018.

D. Prosedur Penelitian

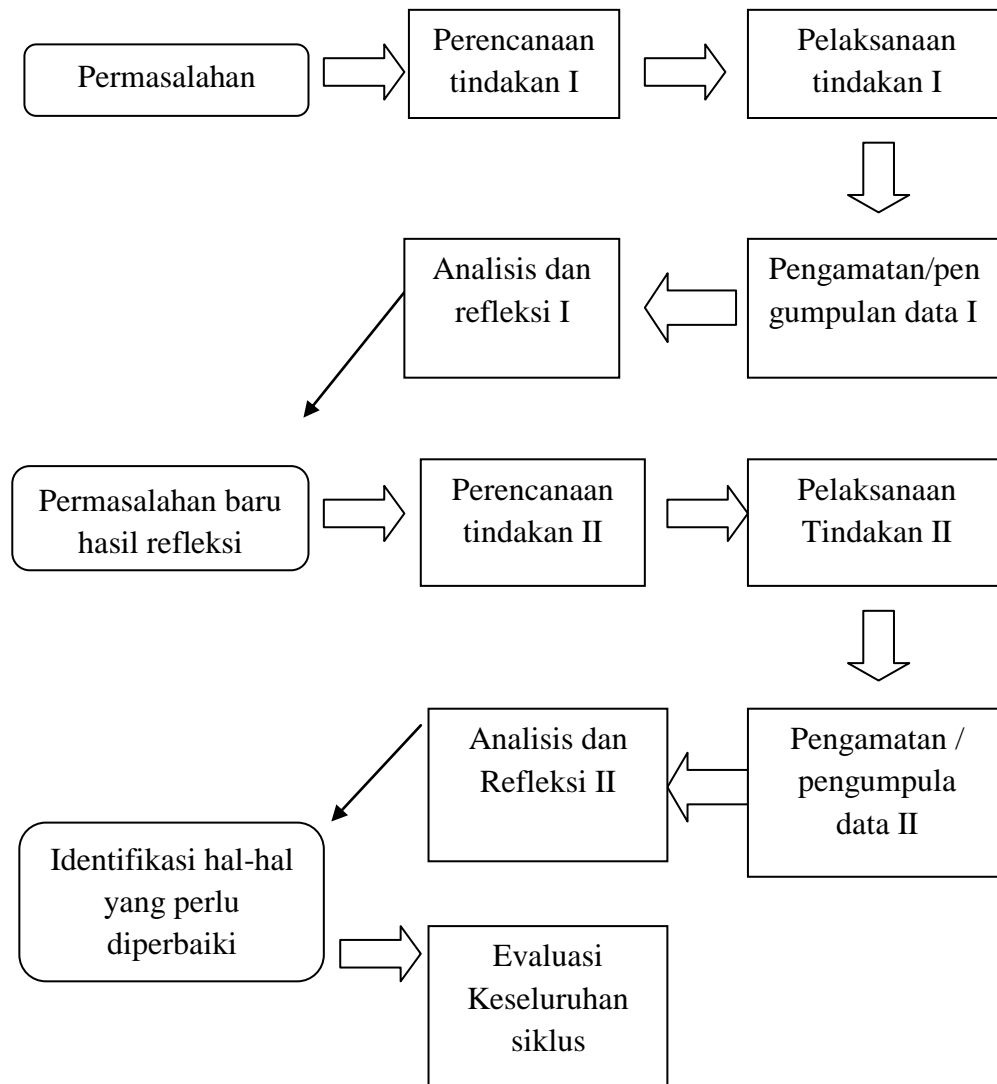
Menurut Suti'ah, pada dasarnya Penelitian tindakan terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan:

1. Perencanaan (Planning)
2. Tindakan (acting)
3. Pengamatan (Observing)
4. Refleksi (Reflecting)⁴⁸

Selain itu ada juga tahap evaluasi yang menjadi satu rangkaian yang berkelanjutan, agar apabila ada perbaikan bisa di diterapkan pada siklus berikutnya.

⁴⁸ Muhaimin Sulham & Suti'ah, (2008), *penelitian tindakan kelas bagi guru pendidikan agama islam*, Malang: LKP21 Malang: Buku Ajar PTK GPAI, hal. 10

Gambar 3.1. SIKLUS TINDAKAN⁴⁹



⁴⁹Nusa Putra, (2014), *Penelitian Tindakan*, Bandung Remaja Rosdakarya, Hal. 133

Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan seorang peneliti harus terlebih dahulu melakukan perencanaan, aktifitas dan persiapan yang diperlukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perencanaan Perangkat Penelitian Siklus I

| NO | Kegiatan | Produk |
|----|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Menyiapkan RPL layanan bimbingan kelompok untuk I siklus | 2 Pertemuan |
| 2 | Menyediakan laporan angket perilaku diskriminatif siswa di sekolah | Profil tentang siswa yang berperilaku diskriminatif dalam bersosialisasi |
| 3 | Menetapkan target keberhasilan | 75% tingkat keberhasilan |
| 4 | Menyediakan format penilaian proses layanan | Lembar laiseg (penilaian segera) |
| 5 | Alat dokumentasi | Kamera atau alat perekam |
| 6 | Penentuan jadwal dan tempat layanan | Bulan Maret melaksanakan 3 pertemuan (siklus I) di ruang kelas |

b. Tindakan

Tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat, dalam penelitian, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan yang dilakukan peneliti dengan siswa, peneliti sebagai konsultan dan siswa sebagai konsulti bertujuan untuk mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa di kelas XI IPS-I. Kegiatan ini direncanakan tiga kali pertemuan, tahap layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi mengatur pertemuan dan memfasilitasi layanan.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah membahas masalah konsulti yang dalam hal ini adalah masalah siswa yang berperilaku diskriminatif dalam bersosialisai, serta membahas tindakan yang akan dilakukan dilakukan konsulti dalam menangani masalahnya.

3) Evaluasi

Penilaian mencakup 3 aspek yaitu: pemahaman, perasaan yang berkembang dan kegiatan yang akan dilaksanakan konsulti.

4) Analisis hasil evaluasi

Menafsirkan hasil evaluasi berkenaan dengan diri konsulti

5) Tindak lanjut

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan layanan bimbingan kelompok lanjutan untuk menentukan arah kegiatan lanjutan

6) Laporan

Berisi perkembangan yang terjadi pada anggota kelompok, laporan ini akan dilakukan setelah melakukan layanan bimbingan kelompok.

c. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi selama proses tindakan yang dilakukan. Pengamatan yang dilakukan untuk melihat sudah sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok memberikan mengurangi

perilaku diskriminatif pada diri siswa. Serta melihat hambatan-hambatan yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan pengamatan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan dilanjutkan pada siklus II. Sehingga hasil tindakan berikutnya lebih baik dari pada tindakan sebelumnya. Persentase tingkat keberhasilan sebagai berikut:

| | |
|------------|-------------------|
| 0% - 25% | : tidak berhasil |
| 26% - 50% | : kurang berhasil |
| 51% - 75% | : cukup berhasil |
| 76% - 100% | : Berhail |

e. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan, evaluasi dilakukan setelah menyelesaikan tindakan dalam siklus berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Ukuran keberhasilan penelitian peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan kegiatan untuk menindak lanjuti hasil tindakan pada siklus I. Aktifitas dan persiapan yang diperlukan dalam penelitian ini, dikemukakan berikut.

Tabel 3.3. Perencanaan perangkat penelitian siklus II

| NO | Kegiatan | Produk |
|-----------|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Menyiapkan RPL layanan bimbingan kelompok untuk I siklus | 1 Pertemuan |
| 2 | Menyediakan laporan angket perilaku diskriminatif siswa di sekolah | Profil tentang siswa yang berperilaku diskriminatif dalam bersosialisasi |
| 3 | Menetapkan target keberhasilan | 75% perilaku diskriminatif berkurang dalam bersosialisasi |
| 4 | Menyediakan format penilaian proses layanan | Lembar laiJapan (penilaian jangka pendek) |
| 5 | Alat dokumentasi | Kamera atau alat perekam |
| 6 | Penentuan jadwal dan tempat layanan | Bulan April melaksanakan 1 pertemuan (siklus II) |

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti (konsultan) dengan kelompok siswa (konsulti) bertujuan untuk mengurangi perilaku diskriminatif siswa dalam bersosialisasi kelas XI, kegiatan ini direncanakan satu kali pertemuan.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi mengatur pertemuan dan memfasilitasi layanan.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah membahas masalah konsulti (anggota kelompok) dalam hal ini adalah siswa yang berperilaku diskriminatif dalam bersosialisasi, serta membahas tindakan yang akan dilakukan konsulti pemimpin kelompok (PK) dalam menangani masalahnya.

3) Evaluasi

Penilaian mencakup 3 aspek yaitu: pemahaman, perasaan yang berkembang dan kegiatan yang akan dilaksanakan konsulti (PK).

4) Analisis hasil evaluasi

Menafsirkan hasil evaluasi berkenaan dengan diri pihak konsulti sendiri.

5) Tindak lanjut

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan layanan bimbingan kelompok lanjutan untuk menentukan arah kegiatan lanjutan.

c. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi selama proses tindakan yang dilakukan observasi yang dilakukan untuk melihat sudah sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok memberikan peningkatan pada diri siswa. Serta melihat hambatan-hambatan yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan observasi, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan untuk selanjutnya membandingkan antara tindakan pada siklus I dengan tindakan pada siklus II. Persentase tingkat keberhasilan sebagai berikut:

| | |
|------------|-------------------|
| 0% - 25% | : Tidak berhasil |
| 26% - 50% | : Kurang berhasil |
| 51% - 75% | : Cukup berhasil |
| 76% - 100% | : Berhasil |

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah menyelesaikan tindakan dalam satu siklus berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Ukuran keberhasilan penelitian peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: angket, observasi dan dokumentasi.

1. Angket

Menurut Hatjar (1996-160) angket (*questionary*) adalah suatu daftar pertanyaan / pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu ataupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu seperti frekuensi, keyakinan, minat dan perilaku.⁵⁰

Dari jawaban subjek peneliti mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 3.4. kisi-kisi angket perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa

| NO | Indikator | Butir Angket | | Jumlah |
|----|---------------------------|--------------|---------|--------|
| | | Positif | Negatif | |
| 1 | Memilih dalam berteman | 1,2 | 3,4 | 4 |
| 2 | Membedakan antar kelompok | 5,6 | 7,8 | 4 |
| 3 | Membedakan ras | 9,10 | 11 | 3 |
| 4 | Membedakan agama | 13 | 12,14 | 3 |
| 5 | Membedakan jenis kulit | 15 | 16 | 2 |

⁵⁰ Syahrur & Salim, (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 135.

| NO | Indikator | Butir Angket | | Jumlah |
|-------------|----------------------------------|--------------|---------|--------|
| | | Positif | Negatif | |
| 6 | Memilih dalam kelompok beajar | 19,20 | 17,18 | 4 |
| 7 | Membedakan gender | 22,23 | 21 | 3 |
| 8 | Membedakan dalam segi fisik | 24,25,26 | 27 | 4 |
| 9 | Membedakan kepintaran orang lain | 29,30 | 28 | 3 |
| Jumlah : 30 | | | | |

Tabel 3.5. Pemberian skor angket

| Pernyataan positif | Skor | Pernyataan negatif | Skor |
|---------------------------|------|---------------------------|------|
| Pilihan | | Pilihan | |
| Sangat setuju (SS) | 5 | Sangat setuju (SS) | 1 |
| Setuju (S) | 4 | Setuju (S) | 2 |
| Cukup (C) | 3 | Cukup (C) | 3 |
| Tidak setuju (TS) | 2 | Tidak setuju (TS) | 4 |
| Sangat tidak setuju (STS) | 1 | Sangat tidak setuju (STS) | 5 |

Kemudian untuk menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif jawaban apakah tergolong diskriminatif, cukup diskriminatif dan tidak diskriminatif, terlebih dahulu menentukan interval dengan cara berikut:

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya pilihan}} = \frac{125 - 30}{3} = 31,5$$

Sehingga dengan demikian dapat diketahui kategori jawaban responden masing-masing yaitu:

30-35 = Sangat Rendah

| | |
|---------|----------|
| 54-77 | = Rendah |
| 78-101 | = Sedang |
| 102-125 | = Tinggi |

2. Observasi

Dalam observasi peneliti langsung melakukan pengamatan di lapangan, sehingga data yang di dapat lebih jelas sebagaimana adanya, kemudian peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang terjadi pada saat melakukan pengamatan di lapangan. Selain itu, observasi juga sangat efektif untuk melihat fakta yang terjadi di lapangan, dalam observasi peneliti lebih banyak menggunakan indra penglihatan.

3. Dokumentasi

Menurut Sukandi, sumber dokumentasi dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan dan surat intruksi yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi berupa surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.⁵¹ Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan data dan informasi yang maksimal, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang benar sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan.

⁵¹Sukardi, (2013), *metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta Bumi Aksara, Hal. 81

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, penilaian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menjelaskan tentang perilaku diskriminatif siswa dalam bersosialisasi yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti saat proses layanan bimbingan kelompok, selama proses layanan bimbingan kelompok dianalisa secara deskriptif berdasarkan hasil angket, observasi dan dokumentasi.

Untuk mengetahui perubahan mengurangi diskriminasi siswa dalam bersosialisasi melalui layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari berapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai. Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut.⁵²

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

F : frekuensi siswa dalam suatu kategori

N : jumlah siswa keseluruhan

⁵²Dede Rhmat Hidayat & Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Indeks, Hal. 171

BAB IV

HASI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian disertai hasil analisis dan pembahasan tentang mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MAL UIN SU Medan.

A. Paparan Data

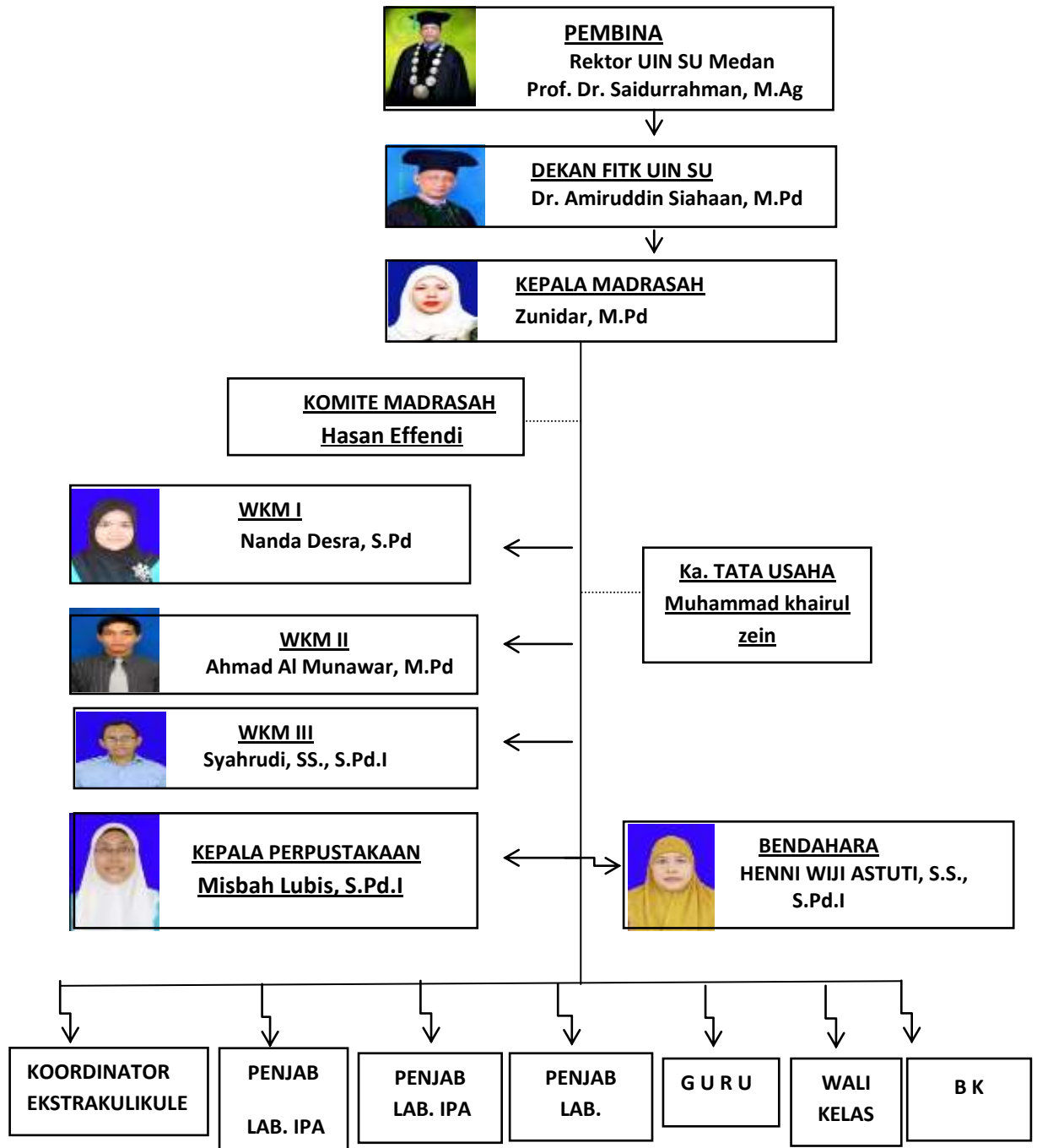
1. Sejarah Berdirinya MAL UIN SU Medan Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MAL UIN SU Medan ibu Zunidar, S.Ag, M.Pd. dapat diperoleh keterangan bahwa berdirinya sekolah tersebut adalah di dirikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor. 115 Tahun 1992, tentang Laboratorium Fakultas Tarbiyah, ditindak lanjuti dengan surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Nomor : 05 Tahun 1994 tanggal 2 Mei tentang pendirian Madrasah Laboratorium, izin operasional dikeluarkan oleh kantor wilayah Departemen Agama dengan surat Nomor : Wb/PP.03.2/1354/1994 tanggal 9 Mei 1994.

Madrasah ini didirikan pada tanggal 2 Mei 1994 dengan tujuan mendukung upaya pemerintah melaksanakan pendidikan Nasional mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan landasan keimanan dan ketakwaan (IMTAK), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk manfaat yang seluas-luasnya. Sesuai dengan landasan pendiriannya. Madrasah ini berfungsi sebagai tempat latihan, mengadakan penelitian, dan tempat melakukan pengembangan kurikulum metode evaluasi sumber belajar dalam pendidikan dan pembelajaran.

Gambar 4.1.

Struktur Kepegawaian MAL UIN SU Medan T.A 2017/2018



IDENTITAS MADRASAH

- | | |
|--------------------------|---------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | :MA.Laboratorium UIN SU Medan |
| 2. Alamat Madrasah | : |
| a. Jalan | : Williem Iskandar Pasar V |
| b. Desa/Kelurahan | : Medan Estate |
| c. Kecamatan | : Percut Sei Tuan |
| d. Kabupaten/Kota | : Medan |
| e. Propinsi | : Sumatera Utara |
| f. Email | : mal.iain@yahoo.co.id |
| 3. Nomor Telepon | : 061 - 75260707 |
| 4. Nama yayasan | : Khairu Ummah |
| 5. Status | : Diakui (B) |
| 6. Sk Akreditasi | : “B” (Baik) |
| a.Nomor | : BAN-S/M MA 002819/2009 |
| 7. NSM/NPSN | : 131212710011 |
| 8. Tahun Berdiri | : 1994 |
| 9. SK Kepala Sekolah | : 01 Tahun 2014/28 Agustus 2014 |
| 10. Nama Kepala Madrasah | : Zunidar, S.Ag, M.Pd |

VISI : Terwujudnya madrasah yang berkualitas dalam pembinaan keislaman, keilmuan dan keindonesiaan

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan Madrasah yang akan melahirkan lulusan beriman dan bertaqwa serta memiliki kemampuan kompetitif
2. Meningkatkan sikap aktif,kreatif disiplin tanggungjawab dan kerjasama

3. Melakukan pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai tenaga profesional yang menguasai aspek keilmuan keterampilan mengajar kepribadian pedagogis serta kounikasi global yang dijiwai akhlak mulia
4. Melakukan pembinaan kemandirian dan tim work melalui berbagai aktivitas
5. Menciptakan lingkungan yang bersih indah dan tertib

Jumlah Siswa Tahun 2017/2018

| No | Tingkat Kelas | Siswa | | |
|----|---------------|------------|------------|------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1. | X -1 | 17 | 22 | 39 |
| 2. | X -2 | 14 | 25 | 39 |
| 3. | X -3 | 17 | 23 | 40 |
| 4. | XI IPA | 13 | 23 | 36 |
| 5. | XI IPS 1 | 11 | 18 | 29 |
| 6 | XI IPS 2 | 9 | 14 | 23 |
| 7. | XI AG | 7 | 11 | 18 |
| 8. | XII IPA | 19 | 12 | 31 |
| 9. | XII IPS | 13 | 21 | 34 |
| 10 | XII AG | 10 | 9 | 19 |
| | Jumlah | 131 | 177 | 308 |

2. DASAR, TUJUAN DAN FUNGSI PENDIRIAN

Landasan juridis pendirian Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan ialah: Keputusan Menteri Agama Nomor. 115 Tahun 1992, tentang Laboratorium Fakultas Tarbiyah, ditindak lanjuti dengan surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Nomor: 05 Tahun 1994 tanggal 2 Mei tentang pendirian Madrasah Laboratorium, izin operasional dikeluarkan oleh kantor wilayah Departemen Agama dengan surat Nomor: Wb/PP.03.2/1354/1994 tanggal 9 Mei 1994. Madrasah ini didirikan pada tanggal 2 Mei 1994 dengan tujuan mendukung upaya pemerintah melaksanakan pendidikan Nasional

mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan landasan keimanan dan ketakwaan (IMTAK), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk manfaat yang seluas-luasnya. Sesuai dengan landasan pendiriannya, Madrasah ini berfungsi sebagai:

- a. Tempat latihan / praktek pendidikan dan keguruan Manajemen dan Konseling Islam bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN SU Medan dan mahasiswa dari fakultas /ST lainnya.
- b. Tempat mengadakan penelitian pendidikan dan keguruan , Manajemen dan Konseling bagi mahasiswa
- c. Tempat melakukan pengembangan kurikulum, metode, Media, Evaluasi, sumber belajar dalam Pendidikan dan Pembelajaran.

B. Uji Hipotesis

1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian adalah mengidentifikasi terhadap masalah yang akan di teliti dengan melakukan penilaian dan hasil instrumen angket diskriminasi dalam bersosialisasi yang telah diberikan pada kelas XI IPS-1 MAL UIN SU MEDAN yang berjumlah 29 orang. Setelah angket diskriminasi dalam bersosialisasi siswa terkumpul dan dianalisis, di dapatilah 10 orang siswa yang memiliki skor tertinggi yang akan dijadikan subjek penelitian.

Berikut hasil analisis angket diskriminasi dalam bersosialisasi sebelum di berikan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4.1. Hasil analisis angket seluruh siswa kelas XI IPS-1

| No | Nama | Skor | Kategori |
|-----------|-------------------------|-------------|-----------------|
| 1 | Al-Fazar Manda Rossa | 77 | Rendah |
| 2 | Alam Narwan | 77 | Rendah |
| 3 | Al-Dita Hidayat | 102 | Tinggi |
| 4 | Andayani sekar susilo | 102 | Tinggi |
| 5 | Anggi shufiah Rahmah | 104 | Tinggi |
| 6 | Dewi husna | 77 | Rendah |
| 7 | Fadilah rizki | 102 | Rendah |
| 8 | Fatimah hasibuan | 65 | Rendah |
| 9 | Feby artika br.rambe | 70 | Rendah |
| 10 | Filzati husna | 70 | Rendah |
| 11 | Haliza khairunnisa. P | 65 | Rendah |
| 12 | Ibnu cundong | 77 | Rendah |
| 13 | Ihwani | 102 | Tinggi |
| 14 | Indah wulandari | 68 | Rendah |
| 15 | Khairul azhar | 77 | Rendah |
| 16 | Khairunnisa siregar | 65 | Rendah |
| 17 | Kiki annisa | 65 | Rendah |
| 18 | Lailan safira siregar | 77 | Rendah |
| 19 | M. taufik | 77 | Rendah |
| 20 | Miftah suhaila prayetno | 102 | Tinggi |
| 21 | Miftahul khiriyah | 70 | Rendah |

| No | Nama | Skor | Kategori |
|----|-------------------------|------|----------|
| 22 | Muhammad iqbal | 102 | Tinggi |
| 23 | Parasti fersa | 70 | Rendah |
| 24 | Nursyadina putri | 60 | Rendah |
| 25 | Rezeki andini putri | 102 | Tinggi |
| 26 | Fitri riansyah | 69 | Rendah |
| 27 | m. ramadhan syahputra | 104 | Tinggi |
| 28 | Duha prawira | 102 | Tinggi |
| 29 | Arif ramadhan matondang | 70 | Rendah |
| 29 | Arif ramadhan matondang | 70 | Rendah |

Keterangan:

30-35 = Sangat Rendah

54-77 = Rendah

78-101 = Sedang

102-125 = Tinggi

Berdasarkan data di atas ada 19 siswa tidak memiliki perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi, sehingga tidak diikut sertakan dalam layanan bimbingan kelompok dengan jumlah subjek penelitian 10 siswa dapat dirincikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. hasil analisis angket siswa kelas XI IPS-1 sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok

| No | Nama siswa | Hasil yang diperoleh | Kategori |
|--------|------------------|----------------------|----------|
| 1 | Al-Dita Hidayat, | 95 | Sedang |
| 2 | Andayani, | 95 | Sedang |
| 3 | Anggi Sufiah, | 102 | Tinggi |
| 4 | Duha Prawira, | 102 | Tinggi |
| 5 | Fadhilah Rizky, | 102 | Tinggi |
| 6 | Ihwani, | 102 | Tinggi |
| 7 | Miftah, | 102 | Tinggi |
| 8 | M. Iqbal | 102 | Tinggi |
| 9 | M. Ramadan | 104 | Tinggi |
| 10 | Rezeki Andini | 102 | Tinggi |
| Jumlah | | 1008 | |

$$P = \frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$$

Keterangan:

30-35 = Sangat Rendah

54-77 = Rendah

78-101 = Sedang

102-125 = Tinggi

2. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Sikus I

a. Perencanaan

Setelah menemukan dan menentukan subjek penelitian berdasarkan angket diskriminasi dalam bersosialisasi yang telah diberikan, peneliti mengadakan kesepakatan awal dengan siswa yang akan menjadi konsulti dalam layanan bimbingan kelompok, siswa yang akan menjadi konsulti sebanyak 10 orang dari kelas XI IPS-1 dan siswa yang terpilih untuk menjadi anggota kelompok merupakan siswa yang direkomendasikan oleh guru BK adapun ke sepuluh siswa tersebut ialah Al-Dita Hidayat, Andayani, Anggi Sufiah, Duha Prawira, Fadhilah Rizky, Ihwani, Miftah, M. Iqbal, M. Ramadani, Rezeki Andini. Pada tahap perencanaan, peneliti sudah memiliki kesiapan dan mental yang kuat dalam berjalannya proses layanan bimbingan kelompok. Peneliti juga menyediakan RPL dan Laiseg (Penilaian Segera) pada pemberian layanan bimbingan kelompok pertemuan satu dan dua pada siklus I. Berikut jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok:

Tabel 4.3. Rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus I

| No | Tanggal | Layanan Konsultasi | | | Ket. |
|----|---------------|--------------------|--------------|---------------|------|
| | | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan III | |
| 1 | 29 Maret 2018 | √ | | | |
| 2 | 03 April 2018 | | √ | | |
| 3 | 10 April 2018 | | | √ | |

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan cara menggabung 10 orang siswa menjadi satu kelompok, pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2018 di kelas XI IPS-1 MAL UIN SU MEDAN dengan suasana yang aman dan terkendali selama kurang lebih 50 menit, berikut penjelasan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok:

1) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri dengan menggunakan rangkaian nama serta menyebutkan hoby yang dimulai dari pemimpin kelompok dahulu.

2) Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

3) Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu: perilaku ‘diskriminatif’ menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan:

- Apakah pentingnya masalah ini untuk dibahas?
- Apa bentuk-bentuk perilaku diskriminatif?
- Apa dampak dari perilaku diskriminatif?
- Apa upaya mengatasi/mengurangi perilaku diskriminatif?

Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah pemimpin kelompok memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapatnya secara terbuka, mereka akhirnya berani mengeluarkan pendapat.

4) Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran *laissez* untuk mengetahui sejauh mana

penyerapan materi dari setiap tindakan. Kemudian meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. setelah itu berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi 'sayorana' serta saling bersalam-salaman.

Kesimpulan:

Pada pertemuan pertama siswa masih bingung dan masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya tanpa diminta peneliti terlebih dahulu, peneliti meneliti hasil dari penilaian segera (laiseg) yang telah diisi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana yang dirancang. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada tanggal 03 April 2018 di halaman terbuka MAL UIN SU MEDAN dengan suasana yang nyaman selama lebih kurang 50 menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

1) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini

semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri dengan menggunakan rangkaian nama serta menyebutkan hoby yang dimulai dari pemimpin kelompok dahulu.

2) Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

3) Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu: perilaku ‘diskriminatif’ menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan:

- Apakah pentingnya masalah ini untuk dibahas?
- Apa bentuk-bentuk perilaku diskriminatif?
- Apa dampak dari perilaku diskriminatif?
- Apa upaya mengatasi/mengurangi perilaku diskriminatif?

Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah pemimpin kelompok memberi motivasi agar

mereka dapat mengeluarkan pendapatnya secara terbuka, mereka akhirnya berani mengeluarkan pendapat.

4) Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran *laiseg* untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan. Kemudian meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah itu berdoa untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi ‘sayorana’ serta saling bersalam-salaman.

Kesimpulan:

Pada pertemuan kedua siswa mulai bersemangat mengikuti proses bimbingan kelompok dan sebagian berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (*laiseg*) yang telah diisi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik

Pertemuan III

pada pertemuan ketiga peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan rencana yang telah di rancang. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan pada tanggal 10 April 2018 di ruangan kelas XI MAL UIN SU MEDAN dengan suasana yang nyaman selama kurang lebih 50 menit, berikutnya dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok:

1) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri dengan menggunakan rangkaian nama serta menyebutkan hoby yang dimulai dari pemimpin kelompok dahulu.

2) Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

3) Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu: perilaku ‘diskriminatif’ menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok

untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan:

- Apakah pentingnya masalah ini untuk dibahas?
- Apa bentuk-bentuk perilaku diskriminatif?
- Apa dampak dari perilaku diskriminatif?
- Apa upaya mengatasi/mengurangi perilaku diskriminatif?

Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah pemimpin kelompok memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapatnya secara terbuka, mereka akhirnya berani mengeluarkan pendapat.

4) Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran *laiseg* untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan. Kemudian meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah itu berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi "sayorana" serta saling bersalam-salaman.

Kesimpulan:

Pada pertemuan ketiga siswa mulai bersemangat mengikuti proses bimbingan kelompok dan sebagian berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (*laiseg*) yang telah

diisi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik

c. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dalam tiga kali pertemuan, peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus I. Setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, maka peneliti mengemukakan adanya peningkatan kreativitas belajar siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4. Hasil observasi penerapan
Layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi
perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siklus II**

| No | Nama siswa | Hasil yang diperoleh | Kategori |
|-------------------------------------------------------------------------|------------------|----------------------|--------------------------|
| 1 | Al-Dita Hidayat, | 54 | Rendah |
| 2 | Andayani, | 55 | Rendah |
| 3 | Anggi Sufiah, | 54 | Rendah |
| 4 | Duha Prawira, | 55 | Rendah |
| 5 | Fadhilah Rizky, | 102 | Tinggi |
| 6 | Ihwani, | 102 | Tinggi |
| 7 | Miftah, | 102 | Tinggi |
| 8 | M. Iqbal | 102 | Tinggi |
| 9 | M. Ramadan | 102 | Tinggi |
| 10 | Rezeki Andini | 102 | Tinggi |
| mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa di sekolah | | 830 | $4/10 \times 100 = 40\%$ |

Keterangan:

30-35 = Sangat Rendah

54-77 = Rendah

78-101 = Sedang

102-125 = Tinggi

Hasil dari angket diperoleh 4 orang siswa yang berada pada kategori cukup diskriminasi, maka hasil siklus I sudah terjadi pengurangan perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa sekolah yakni sebanyak 40 %, namun belum mencapai target yang diharapkan yakni 75%. Selanjutnya untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$$

Dimana:

P = angka pengurangan perilaku diskriminasi siswa dalam bersosialisasi

4 = jumlah siswa yang mengalami pengurangan perilaku diskriminasi dalam bersosialisasi

10 = jumlah seluruh siswa yang berperilaku diskriminatif dalam bersosialisasi

d. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi yaitu 0% - 25% : Tidak berhasil, 26% - 50% : Kurang berhasil, 51% - 75% : Cukup berhasil, 76% - 100% : Berhasil. Dari hasil penyebaran instrumen angket perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok pada siklus I di dapat hasil 40% dan

kondisi ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 4 dari 10 masih berperilaku diskriminatif dalam bersosialisasi. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan ke siklus II.

e. Evaluasi

Pada tahapan ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan, tindakan, observasi, hingga refleksi. Selain itu, peneliti juga memberikan laseg kepada konsulti (siswa) sehingga peneliti juga mengetahui hal-hal yang berkembang pada diri anggota kelompok konsulti (siswa). Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Konsulti (siswa) memahami layanan bimbingan kelompok bersemangat untuk melakukan tindakan terhadap siswa yang berperilaku diskriminatif dalam bersosialisasi agar siswa tersebut dapat mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi di sekolah.
- 2) Dari 10 siswa ada empat siswa yang sudah mendapatkan nilai yang cukup, namun enam siswa lagi mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Dari 75% target yang telah ditetapkan maka diketahui 40% yaitu 4 orang siswa yang dapat berkurang perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi di sekolah.
- 3) Berdasarkan tahap refleksi siklus I penelitian dapat dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Hasil penelitian sesudah tindakan siklus II

a. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan pertemuan ketiga pada siklus I, selanjutnya peneliti mengadakan pertemuan pada siklus II, untuk itu terlebih dahulu peneliti menentukan jadwal pertemuan dengan siswa dan menentukan tempat layanan bimbingan kelompok.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Siklus ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dan pertemuan ini dilaksanakan 27 April 2018. Berikut jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok:

Tabel 4.5. Rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

| No | Tanggal | Layanan bimbingan kelompok | Ket |
|----|---------------|----------------------------|-----|
| | | Pertemuan I | |
| 1 | 27 April 2018 | √ | |

1) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh

setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri dengan menggunakan rangkaian nama serta menyebutkan hoby yang dimulai dari pemimpin kelompok dahulu.

2) Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

3) Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu: perilaku “diskriminatif” menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan:

- Apakah pentingnya masalah ini untuk dibahas?
- Apa bentuk-bentuk perilaku diskriminatif?
- Apa dampak dari perilaku diskriminatif?
- Apa upaya mengatasi/mengurangi perilaku diskriminatif?

Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah pemimpin kelompok memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapatnya secara terbuka, mereka akhirnya berani mengeluarkan pendapat.

4) Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran *laiseg* untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan. Kemudian meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah itu berdoa untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi ‘sayorana’ serta saling bersalam-salaman.

Kesimpulan:

Pada pertemuan terakhir di diklus pertama ini siswa sudah bersemangat mengikuti proses bimbingan kelompok dan sebagian sudah berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (*laiseg*) yang telah diisi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama melakukan tindakan, peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus II. Setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, maka peneliti mengemukakan adanya pengurangan perilaku diskriminasi dalam bersosialisasi siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6. Hasil observasi penerapan
layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku
diskriminatif dalam bersosialisasi siswa di sekolah**

| No | Nama siswa | Hasil yang diperoleh | Kategori |
|-------------------------------------------------------------------------|------------------|----------------------|--------------------------|
| 1 | Al-Dita Hidayat, | 54 | Rendah |
| 2 | Andayani, | 54 | Rendah |
| 3 | Anggi Sufiah, | 54 | Rendah |
| 4 | Duha Prawira, | 54 | Rendah |
| 5 | Fadhilah Rizky, | 55 | Rendah |
| 6 | Ihwani, | 54 | Rendah |
| 7 | Miftah, | 55 | Rendah |
| 8 | M. Iqbal | 54 | Rendah |
| 9 | M. Ramadan | 78 | Sedang |
| 10 | Rezeki Andini | 102 | Tinggi |
| Mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa di sekolah | | 668 | $8/10 \times 100 = 80\%$ |

Keterangan:

30-35 = Sangat Rendah

54-77 = Rendah

78-101 = Sedang

102-125 = Tinggi

Hasil dari angket diperoleh 8 orang siswa yang berada pada kategori diskriminatif dan 1 orang siswa yang berada pada kategori cukup kreatif, 1 orang siswa tetap pada kategori diskriminatif. Maka hasil siklus II sudah terjadi pengurangan yang signifikan yang membuktikan bahwa layanan

bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa di sekolah yakni sebanyak 80% dan telah mencapai target yang diharapkan yang membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa di sekolah. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$$

Dimana:

P = angka pengurangan perilaku diskriminasi siswa dalam bersosialisasi

8 = jumlah siswa yang mengalami pengurangan perilaku diskriminasi dalam bersosialisasi

10 = jumlah seluruh siswa yang berperilaku diskriminatif dalam bersosialisasi

d. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa yaitu 0% - 25% : Tidak berhasil, 26 - 50% : Kurang berhasil, 51% - 75% : Cukup berhasil, 76% - 100% : Berhasil. Dari hasil penyebaran instrumen angket kreativitas belajar siswa sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok pada siklus II didapat hasil 80% dan kondisi ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu: 80%. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 8 dari 10 siswa terjadi pengurangan perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi di sekolah sudah tuntas dan penelitian cukup dilakukan dengan siklus II saja.

Tabel 4.7. hasil refleksi siklus II pertemuan pertama

| No | Siklus II |
|----|-----------------------------------------------------------------------|
| | Pertemuan I |
| 1 | Seluruh siswa aktif dalam hal berpendapat, bertanya |
| 2 | Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan |
| 3 | Siswa mendengarkan peneliti dengan seksama dan kondusif |
| 4 | Siswa sudah memenuhi pelaksanaan kegiatan dengan sangat baik |

e. Evaluasi

Pada tahapan ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan, pembentukan, peralihan, pengakhiran, observasi, sehingga refleksi. Selain itu, peneliti juga memberikan laporan kepada siswa sehingga peneliti juga mengetahui hal-hal yang berkembang pada para konsulti (siswa). Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Siswa memahami akan pentingnya peran teman sebaya terhadap perilaku diskriminatif siswa, teman sebaya yaitu teman yang memiliki kesamaan umur, misalnya teman sekolah. Siswa tetap bersemangat untuk melakukan tindakan terhadap siswa yang berperilaku diskriminatif dalam bersosialisasi dapat mengurangi perilaku diskriminatif siswa dalam bersosial, tidak membeda-bedakan teman sebaya, saling terbuka dan suka tolong menolong dan sikap toleran.
- 2) Dari 10 siswa yang menjadi anggota kelompok siswa yang berperilaku diskriminatif dalam bersosialisasi, 8 siswa tersebut telah mencapai kategori tidak diskriminatif. Ada 1 siswa yang sudah mencapai kategori cukup

diskriminatif, dan 1 siswa tetap pada kategori diskriminatif. Dari 75% target yang telah ditetapkan maka diketahui 80% yaitu 8 orang siswa yang dapat mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa disekolah . artinya mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa telah berada pada kategori keberhasilan penelitian.

Tabel 4.8. pengurangan hasil analisis angket diskriminatif dalam mengurangi perilaku diskriminatif

| No | Jumlah siswa | Nilai | | | | | | | | |
|----|--------------|-------------|--------|----------|----------|--------|----------|-----------|--------|----------|
| | | Pratindakan | | | Siklus I | | | Siklus II | | |
| | | Skor | % skor | Kategori | Skor | % Skor | Kategori | Skor | % skor | Kategori |
| 1 | 2 | 1008 | 20 % | Rendah | | | | | | |
| 2 | 4 | | | | 830 | 40 % | Kurang | | | |
| 3 | 8 | | | | | | | 668 | 80 % | Tinggi |

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu peneliti membuktikan dari hasil angket awal yang menunjukkan adanya siswa yang berperilaku diskriminatif dalam bersosialisasi, dari 29 siswa kelas XI IPS-1 menunjukkan bahwa keseluruhan anak memiliki perilaku diskriminatif yang sedang dan tinggi, hal ini terbukti dari skor rata-rata yang mereka peroleh. Diantaranya 29 siswa ada 10 orang siswa yang memiliki skor tertinggi yang dijadikan sebagai konsulti dalam layanan bimbingan kelompok. Dari skor yang diketahui bahwa perilaku diskriminatif yang ada pada 10 siswa perlu dikurangi atau bahkan dihilangkan.

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam suasana pelayanan bimbingan yang didalamnya terdapat pemimpin kelompok (PK) dan anggota kelompok (AK) untuk mengarahkan siswa pada permasalahan diskriminasi dalam permasalahan ini anggota kelompok (AK) diarahkan kepada masalah diskriminatif dalam bersosialisasi yaitu membeda-bedakan antar kelompok, adanya perbedaan kaya-miskin, adanya pintar-bodoh. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini peneliti menjadi konsultan/ menjadi pemimpin kelompok (PK), sepuluh orang siswa menjadi konsulti/anggota kelompok (AK), sepuluh orang siswa yang bermasalah ini/berperilaku diskriminatif dalam bersosial adalah yang menjadi pembahasan dalam layanan bimbingan kelompok.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam bersosialisasi siswa kelas XI IPS-1 MAL UIN SU Medan telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian hasil siklus I yang menunjukkan adanya pengurangan perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa di sekolah yakni 80% dan hasil ini telah mencapai target yang telah ditetapkan peneliti yakni 75%. Hasil instrumen angket diskriminasi bersosial siswa dengan layanan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa penelitian ini mulai dari kegiatan sebelum tindakan hingga penelitian berakhir di dapat hasil yang cukup memuaskan, karena terjadi pengurangan disetiap siklusnya yakni pada siklus I setelah diberikannya layanan skor rata-rata yang diperoleh siswa terjadi pengurangan yakni 40%. Dan setelah dilakukannya layanan pada siklus II maka skor rata-rata yang diperoleh siswa berkurang menjadi 80% dan sudah mencapai target yang diharapkan.

Hipotesis penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa kelas XI IPS-1 MAL

UIN SU Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diskriminasi dalam bersosialisasi siswa berkurang, hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis angket, observasi dan penilaian hasil layanan bimbingan kelompok (laiseg dan laijapen). Berdasarkan ini dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini adalah “Perilaku Diskriminatif dalam Bersosialisasi Siswa kelas XI IPS-1 MAL UIN SU Medan”. Dapat diterima. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan analisa pada bab sebelumnya, maka di peroleh kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa kelas XI MAL UIN SU Medan. Kesimpulan di atas diperoleh berdasarkan temuan penelitian bahwa:

- 1.** Perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa kelas XI IPS-1 MAL UIN SU Medan sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok masih banyak siswa yang belum sepenuhnya berperilaku tidak diskriminatif dalam bersosial atau belum sepenuhnya bersikap toleransi dalam bersosialisasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih memiliki sifat gengsi dan egois terhadap diri sendiri dan tidak mementingkan antar sesama kelompok, siswa cenderung pillih memilih dalam berteman, adanya perbedaan antara teman yang kaya dan miskin, juga antara yang pintar dan bodoh, siswa kurang bersosialisasi secara keseluruhan.
- 2.** Diskriminatif dalam bersosialisasi siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok diperoleh hasil bahwa dari 29 siswa terdapat 9 siswa dalam kategori rendah, 10 siswa dalam kategori sedang, dan 10 orang siswa termasuk dalam kategori tinggi, tetapi setelah dilakukannya tindakan, terdapat 8 orang siswa yang menunjukkan perubahan.

3. Melalui layanan bimbingan kelompok telah berhasil mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi siswa sebesar 80% dimana 8 siswa mengalami perubahan kategori.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru bimbingan konseling dapat mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok terutama untuk mengatasi permasalahan diskriminatif siswa, dan dalam mengaplikasikannya guru bimbingan konseling dapat lebih aktif sehingga layanan bimbingan kelompok dapat berjalan secara efektif, sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan dari permasalahannya. Dan pemberian layanan alangkah lebih baiknya diberikan dengan menggunakan media untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti layanan. Adapun tindakan yang dilakukan mulai dari perencanaan, hingga tahap pengakhiran dari siklus I dan II berjalan sesuai dengan rancangan pelaksana layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku diskriminatif dalam bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. King Laura. 2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: SalembaHumanika.
- Arikunto Suharsini. 2010. *Posedur Penelitian*. Jakarta: RenikaCipta.
- Bachri Syamsul. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: PT Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Syaamil Qur'an.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Elida dan Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Hanurawan Fattah. 2010. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: UAD Press.
- Hartinah Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Hellen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hidayat Dede Rahmat & Aib Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Indeks
- Mu'tadin. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: PT Media Abad.
- Muhammad Ali & Muhammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M. Luddin Abu Bakar. 2010. *Dasar-dasar Konseling, Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

- M. Luddin Abu Bakar. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- M. Luddin Abu Bakar. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- M. Luddin Abu Bakar. 2016. *Psikologi dan Konseling Keluarga*. Binjai: Difa Grafika.
- Nurhayati Eti. 2011. *Bimbingan dan Konseling Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurihsan Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Putra Nusa. 2014. *Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, Amti Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno, Amti Erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling UNP.
- Robert A. Baron & Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial*. terjemahan Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Rahman Agus Abdul. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ridwan. 2014. *Penelitian Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Alfabeta
- Salahudin Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salim & Syahrums. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Sobur Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sukardi Dewa Ketut. 2008. *Pedoman Praktis Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutinah dan Bagong Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suti'ah & Muhaimin Sulman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Islam*. Malang: Buku Ajar PTK GPAI
- Syaodih Nana. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tarmizi. 2011. *Pengantar Bimbingan Konseling*. Medan: Perdana Publishing.
- Theodorson, (2002), *Memahami Diskriminasi*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Wibowo Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang:

LAMPIRAN

Photo Bersama Kepala Sekolah MAL UIN SU Medan



Photo Bersama Guru BK MAL UIN SU Medan



Spanduk Sekolah



Penyebaran Angket Pada Siswa MAL UIN SU Medan



Pemberiaan Layanan Bimbingan Kelompok



Pemberiaan Layanan Bimbingan Kelompok

DAFTAR KEGIATAN BIMBINGAN/KONSULTASI SKRIPSI
PEMBIMBING SKRIPSI I


| Tanggal | Komentar/Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 8/6-18 | Pengantar Skripsi | |
| 11/6-18 | - Perbaiki format penulisan - Edit Paragraf - Perbaiki font a-b-c - perbaiki spasi-head - Perbaiki Kumpuli | |
| 21/6-18 | ke Skripsi | |

| SEMESTER I | | SEMESTER V | |
|------------------------------------------------------|-------|------------------------------------------------------|-------|
| KRS | (SKS) | KRS | (SKS) |
| KHS | (IP) | KHS | (IP) |
| Ketua Prodi BKI FITK UIN-SU | | Ketua Prodi BKI FITK UIN-SU | |
| Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si NIP. 196707131995032001 | | Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si NIP. 196707131995032001 | |
| SEMESTER II | | SEMESTER VI | |
| KRS | (SKS) | KRS | (SKS) |
| KHS | (IP) | KHS | (IP) |
| Ketua Prodi BKI FITK UIN-SU | | Ketua Prodi BKI FITK UIN-SU | |
| Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si NIP. 196707131995032001 | | Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si NIP. 196707131995032001 | |
| SEMESTER III | | SEMESTER VII | |
| KRS | (SKS) | KRS | (SKS) |
| KHS | (IP) | KHS | (IP) |
| Ketua Prodi BKI FITK UIN-SU | | Ketua Prodi BKI FITK UIN-SU | |
| Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si NIP. 196707131995032001 | | Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si NIP. 196707131995032001 | |
| SEMESTER IV | | SEMESTER VIII | |
| KRS | (SKS) | KRS | (SKS) |
| KHS | (IP) | KHS | (IP) |
| Ketua Prodi BKI FITK UIN-SU | | Ketua Prodi BKI FITK UIN-SU | |
| Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si NIP. 196707131995032001 | | Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si NIP. 196707131995032001 | |

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

DAFTAR KEGIATAN BIMBINGAN/KONSULTASI SKRIPSI
PEMBIMBING SKRIPSI II

Dosen Pembimbing:

| Tanggal | Komentar/Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 24/6/18 | <ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi Skripsi - Perbaikan Skripsi - Pendahuluan Skripsi |  |

DAFTAR KEGIATAN BIMBINGAN/KONSULTASI SKRIPSI
PEMBIMBING SKRIPSI II

Dosen Pembimbing: Dra. Hj. Azizah Hanum Ok, M. Ag

| Tanggal | Komentar/Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 25/6/18 | <ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan Skripsi - Perbaiki penulisan - Revisi |  |
| 26/6/18 | <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tabel - Sesuai pedoman tulisan - Revisi |  |
| 28/6/18 | <ul style="list-style-type: none"> - Sesuai pedoman - Perbaiki kesimpulan - Revisi |  |
| 29/6/18 | <ul style="list-style-type: none"> - Sesuai Pedoman Penulisan |  |
| 2/7/18 | <ul style="list-style-type: none"> - Sesuai Pedoman Penulisan <p>Acc.</p> |   |



MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM UIN SU MEDAN

Alamat : Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20271 Po.Box. 2444 Website : maslabuinsu.sch.id

SURAT KETERANGAN NO. 353/B/MA/XXIV/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZUNIDAR, S.Ag., M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Sekolah : MA Laboratorium UIN SU Medan

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini:

Nama : NURPIDA
Tmp/ Tgl. Lahir : Kuala Beringin, 08 Februari 1996
NIM : 33144038
Fakultas : FITK
Sem/ Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling Islam

Benar nama tersebut diatas telah mengadakan Riset di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan dari tanggal 27 Maret 2018 sampai dengan tanggal 28 Mei 2018 dengan judul:

"PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGURANGI PERILAKU DISKRIMINATIF DALAM BERSOSIALISASI SISWA KELAS XI MAL UIN SU MEDAN".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Mei 2018
Kepala Madrasah

Zunidar, S.Ag., M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.ftk.uinsu.ac.id e-mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4050/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

27 Maret 2018

Yth. Ka MAL UIN SU Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NURPIDA
 Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Beringin, 08 Februari 1996
 NIM : 33144038
 Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MAL UIN SU Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGURANGI PERILAKU DISKRIMINATIF DALAM BERSOSIALISASI SISWA KELAS XI MAL UIN SU MEDAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
 Fakultas Keguruan dan BKI



Dr. H. H. Suryani, M.Si
 NIP. 1967131995032001

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Nurpida
Nim : 33.14.4.038
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling islam
Alamat/No HP : Jln. Tuasan Gg. Keadilan / 085270371957

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

"Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Diskriminatif dalam Bersosialisasi Siswa Kelas XI MAL UIN Sumatera Utara Medan"

Telah disetujui oleh Jurusan BKl setelah melalui rapat penasekhsian penentuan judul oleh pihak dosen BKl FITK UIN SU Medan dengan pihak Jurusan/Prodi, dan selanjutnya saudara dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan PS 1/PS 2, dengan menyertakan surat pengesahan judul ini, dan surat penunjukkan PS 1 dan PS 2.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Januari 2018


 Kepala Jurusan BKl
Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
 NIP. 196707131995032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farida Hidayati Nasution S.Psi

Jabatan : Guru BK MAL UIN SU Medan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Nurpida

Nim : 33.14.4.038

Jur/Sem : Bimbingan Konseling Islam/VIII

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ UIN SU Medan

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam
Mengurangi Perilaku Diskriminatif Dalam Bersosialisasi
Siswa Kelas XI MAL UIN SU Medan

Benar bahwasanya nama tersebut diatas telah melakukan penelitian dalam pembuatan skripsi di MAL UIN SU Medan sesuai pada judul diatas.

Demikian surat pernyataan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Guru BK



Shuty
Farida Hidayati Nasution S.Psi